



**DINAMIKA PESANTREN TRADISIONAL
DI TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

KAMILUDDIN NASUTION/PAI-7

NIM. 12 310 0251

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2016



**DINAMIKA PESANTREN TRADISIONAL
DI TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**KAMILUDDIN NASUTION/PAI-7
NIM. 12 310 0251**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

MAGDALENA, M. Ag.
NIP. 1974 0319 200003 2 001

PEMBIMBING II

ZULHIMMA, S. Ag.M.Pd
NIP.1972702 199703 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2016

Hal : Skripsi
a.n KAMILUDDIN NASUTION
Lampiran: 7 Exampilar

Padangsidimpuan, April 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Di-

Padangsidimpuan

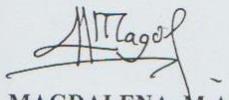
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. KAMILUDDIN NASUTION yang berjudul **“Dinamika Pesantren Tradisional Di Tapanuli Selatan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring Dengan Hal Di Atas, Maka Saudara Tersebut Sudah Dapat Menjalani Sidang Munaqasah Untuk Mempertanggung Jawabkan Skripsinya Ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya di ucapkan terima kasih..

PEMBIMBING I



MAGDALENA, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II



ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KAMILUDDIN NASUTION

Nim : 12 310 0251

Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-7

Judul Skripsi : **DINAMIKA PESANTREN TRADISIONAL DI TAPANULI SELATAN.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam passaal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20-APRIL 2016

Saya yang menyatakan



KAMILUDDIN NASUTION

NIM. 12 310 0247

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsimpuan bertandatangan di bawah ini :

Nama : KAMILUDDIN NASUTION

Nim : 12 310 0251

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-7)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusiv Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **DINAMIKA PESANTREN TRADISIONAL DI TAPANULI SELATAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik HakCipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 19 Mei 2016

menyatakan

METERAI
TEMPEL
ZAKAT DAN PERUSAHAAN
TGL. 20



4FA9BAAF000047857

ENAM RIBU RUPAH

6000

DJP

(KAMILUDDIN NASUTION)

NIM 123100251

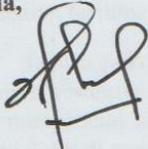
DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : KAMILUDDIN NASUTION

NIM : 12 310 0251

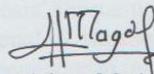
JudulSkripsi : **DINAMIKA PESANTREN TRADISIONAL DI TAPANULI SELATAN**

Ketua,



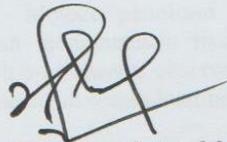
Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.1972702 199703 2 003

Sekretaris,

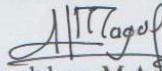


Magdalena.M. Ag.
NIP. 19740319 20003 2 001

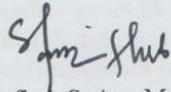
Anggota,



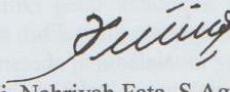
1. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.1972702 199703 2 003



2. Magdalena, M. Ag.
NIP. 19740319 20003 2 001



3. Hj. Asfiati, S. Ag., M.Pd
NIP.19651223 199103 2 001



4. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19711214 199803 I 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

: Padangsidempuan

: 13 Mei 2016

: 09.30 s.d.Selesai

: 76 (B)

: 3,46

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

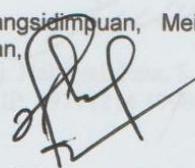
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : DINAMIKA PESANTREN TRADISIONAL DI TAPANULI SELATAN
Nama : KAMILUDDIN NASUTION
NIM : 12 310 0251
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-7

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, Mei 2016
Dekan,


Hj. Zulhimma, S.Ag. M. Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : Kamiluddin Nasution

Nim : 12310 0251

Judul : Dinamika Pesantren Tradisional Di Tapanuli Selatan

Tahun : 2015/2016

Skripsi berjudul “ **Dinamika Pesantren Tradisional Di Tapanuli Selatan** ” dalam sebuah karya yang berbentuk skripsi.

Permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana kondisi pendidik di pesantren tradisional Tapanuli Selatan, kondisi peserta didik di pesantren tradisional di Tapanuli Selatan, penggunaan metode di pesantren tradisional di Tapanuli Selatan, dan bagaimana ketersediaan fasilitas di pesantren tradisional Tapanuli Selatan.

Tujuan pokok penelitian adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang dinamika pesantren tradisional di Tapanuli Selatan. Secara khusus tujuan penelitian ini ingin mengetahui Kondisi pendidik di pesantren tradisional di Tapanuli Selatan, kondisi peserta didik di pesantren tradisional Tapanuli Selatan, penggunaan metode pembelajaran di pesantren tradisional Tapanuli Selatan, dan ketersediaan fasilitas di pesantren tradisional Tapanuli Selatan.

Metode penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan riset lapangan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun pengolahan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil tentang dinamika pesantren tradisional di Tapanuli Selatan. Menunjukkan adanya perkembangan kualitas dan kuantitas pendidik, yaitu kuantitas pendidik sudah banyak yang memiliki gelar akademik (sarjana), dari peserta didik di dua pesantren tersebut jumlah peserta didik yang mendaftar dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan di pesantren adalah metode yang bervariasi (diskusi, hafalan, mentafsir, tanya jawab, ceramah, qisah, perbandingan) dan tidak meninggalkan metode lama (halaqah, sorongan, dan wetonan), adapun dari segi fasilitas di ke dua pesantren, keberadaannya tidak sama, karena di pesantren al-azhar bi'ibadillah fasilitasnya di katakan hampir memadai dan pada saat ini masih dalam proses pembangunan, sedangkan di pesantren it'tihadul al-mukhlisin keberadaan fasilitas masih sedikit itu disebabkan karena pesantren tersebut baru beberapa tahun berdiri. Akan tetapi untuk melengkapi fasilitas tersebut maka saat ini masih dalam proses penyempurnaan.

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah semata, Dialah yang patut disembah dan dijadikan tempat meminta pertolongan bagi seluruh hamba-Nya. Berkat rahmat, karunia dan 'inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta sholawat beriring salam kepada baginda Rasulullah SAW yang telah menuntun umatnya ke jalan yang benar dan lurus. Dan semoga kita semua mendapat safaatnya di hari kemudian.

Skripsi ini berjudul **"DINAMIKA PESANTREN TRADISIONAL DI TAPANULI SELATAN"**, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Istitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki, namun berkat taufiq dan hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya dapat terselesaikan juga meskipun hanya dalam bentuk yang sangat sederhana sekali. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Pembimbing 1, Magdalena M.Ag serta Pembimbing II, Hj Zulhimma S. Ag, M. Pd yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan dan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Dekan Institut Agama Islam Negeri

Padangsidimpuan untuk Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Serta seluruh dosen dan pegawai Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang telah memberi motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan study penulis.

3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yng telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
6. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta dengan do'a dau usahanya yang tidak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan study semenjak dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, dan yang telah bersusah payah dan bekerja keras dalam membimbing penulis sejak kecil hingga sekarang. Semoga Allah membalas perjuangan ini dengan surga Firdaus-Nya.
7. Kakanda tercinta Sarna Wati, Abanganda Kamaluddin Nasution, serta Adinda pejuang tercinta yakni Darus Salim Nasution serta keluarga besar Ayahanda dan Ibunda yang tidak tertuliskan satu persatu. Semoga Allah SWT membalasnya dengan berlimpah kebaikan.
8. Kepada sahabat-sahabat mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Fakultas yang lain di IAIN Padangsidimpuan yang tidak tertuliskan satu persatu. Tidak lupa kepada sahabat penulis (Nurjannah Nasution, Widia Hartati Harahap, Muhammad Zaki Batubara, Afif Purnomo, Ilham Hadi, Harianto, Rodimah Batubara, Rahmad Safi'i, Fitriah Nasution, Rizal Mahmuddin, Toras Parulian

Siregar, Aplan Syaputra, Asnan Harahap, Anna Sari, Adi Firmansyah, Fitriah Nasution, Eva Sariani Siregar, Latifah Hannum, Leli Harni Nasution, Leli Andriani Lubis, Meli Efrida Siregar, Nurkholizah Siregar, Ria Mandala Nasution, Riska Amelia, Ravika Warmila, Risdana Harahap, Sopiani Nasution, Sahrini Fitriyani Tanjung, Toras Parulian Siregar, Nelwan Resdi Halomoan Nasution, Wirna Sari Pane, Yusdelina Ritonga, Yulianto, Hot Saputra, Saemah, Kholilah, Nurul Fitriyah Harahap, Nurul Hidayah, Nur Elisah Simanungkalit, Nurul Ilmi, Seri Bulan, Tri Utami, Zainuddin Batubara., S.Ei, Mawaddah, Rijal Mahmuddin, Sahlan, Erti Kemala Sari Rangkuti, serta sahabat lain sekaligus motivator yang tidak tertuliskan seluruhnya dalam tulisan ini).

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Padangsidempuan, Mei 2016

Penulis

(KAMILUDDIN NASUTION)
NIM. 12 310 0251

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	1
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	1
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	1
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	1
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	1
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	1
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	1
PERYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	1
ABSRTAK	1
DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Pengertian Pesantren	13
2. Tujuan Dan Sistem Pengajaran	16
3. Kurikulum di Pesantren.....	25
4. Beberapa Klasifikasi tipe Pesantren di Indonesia	26
5. Pertumbuhan dan Perkembangan Pesantren Di Zaman Kemerdekaan dan Pembangunan	27
B. Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30

1. Tempat dan Waktu Penelitian	30
2. Jenis Penelitian	30
3. Jenis Data	31
4. Sumber Data	31
5. Instrumen Pengumpulan Data	32
6. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	35
7. Analisis Data	37
BAB IV PROFIL PESANTREN TRADISIONAL DI TAPANULI SELATAN	39
A. Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading	39
B. It'tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga	48
BAB V DINAMIKA PESANTREN TRADISIONAL DI TAPANULI SELATAN	52
A. Kondisi Pendidik Di Pesantren Tradisional Tapanuli Selatan	
1. Pendidik Di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading	52
2. Pendidik Di Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga	
B. Kondisi Peserta Didik Di Pesantren Tradisional Tapanuli Selatan	
1. Peserta Didik Di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading	
C. Peserta Didik Di Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga Penggunaan Metode Pembelajaran	
D. Di Pesantren Tradisional Tapanuli Selatan	
1. Metode Pembelajaran Di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading	
2. Metode Pembelajaran Di Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga	
E. Ketersediaan Fasilitas Di Pesantren Tradisional Tapanuli Selatan	
1. Fasilitas Di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading	
2. Fasilitas Di Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga	
BAB VI PENUTUP	
KESIMPULAN	
SARAN-SARAN	
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Data Pesantren Berdasarkan Jumlah Pesantren, Jumlah Santri Dan Jumlah Guru/Ustadz
Tabel II	Jenis Data
Tabel III	Sumber Data Primer
Tabel IV	Sumber Data Sekunder
Tabel V	Instrumen Pengumpulan Data
Tabel VI	Jumlah Tenaga Pendidik Dan Peserta Didik
Tabel VII	Fasilitas Di Pesantren
Tabel VIII	Prestasi Santri
Tabel IX	Jumlah Tenaga Pendidik Dan Peserta Didik
Tabel X	Fasilitas Di Pesantren
Tabel XI	Jumlah Tenaga Pendidik
Tabel XII	Penambahan Tenaga Pendidik
Tabel XIII	Jumlah Tenaga Pendidik Yang Memiliki Gelar Akademik Dan Tidak Memiliki Gelar Akademik
Tabel XIV	Pelatihan Dan Bimbingan
Tabel XV	Jumlah Tenaga Pendidik
Tabel XVI	Jumlah Tenaga Pendidik Yang Memiliki Gelar Akademik Dan Tidak Memiliki Gelar Akademik
Tabel XVII	Jumlah Tenaga Pendidik
Tabel XVIII	Jumlah Tenaga Pendidik Yang Memiliki Gelar Akademik Dan Tidak Memiliki Gelar Akademik
Tabel XIX	Jumlah Santri
Tabel XX	Jumlah Santri
Tabel XXI	Jumlah Santri
Tabel XXII	Fasilitas Di Pesantren
Tabel XXIII	Fasilitas Di Pesantren

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengajarkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang sangat populer, khususnya di Jawa, dapat dilihat dari dua sisi pengertian yaitu pengertian dari segi fisik/bangunan dan pengertian kultural. Dari segi fisik, pesantren merupakan sebuah kompleks pendidikan yang terdiri dari susunan bangunan yang dilengkapi dengan sarana prasarana pendukung penyelenggaraan pendidikan. Kompleks pesantren ditandai oleh beberapa bangunan fisik yang digunakan oleh para santri untuk tempat pemondokan, bangunan dapur di mana para santri memasak dan menyiapkan makanan mereka sendiri: bangunan tempat belajar para santri dengan kiai atau guru, serta masjid atau musollah tempat menjalankan ibadah bersama: serta rumah tempat tinggal bagi kiai. Di dalam kompleks itulah seluruh aktivitas sehari-hari para santri berlangsung, dan belajar kitab dengan kiai, menjalankan ibadah wajib dan sunnah serta melakukan amalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, *menyiapkan* keperluan sehari-hari, menerima tamu atau bercengkerama dengan sesama santri.

Secara kultural, pesantren mencakup pengertian yang lebih luas mulai dari sistem nilai khas yang secara intrinsik melekat di dalam pola kehidupan komunitas

santri, seperti kepatuhan pada kyai sebagai tokoh sentral sikap ikhlas dan tawadhu, serta tradisi keagamaan yang diwariskan secara turun-temurun.¹

Dari sekian banyak pesantren dapat dipolakan secara garis besar dibagi kepada lima pola berdasarkan bangunan fisik dan berdasarkan kurikulumnya yaitu: Pola pertama yang ada di pesantren yaitu masjid, rumah kiai. Pola pertama ini materi mata pelajaran yang dikemukakan di pesantren ini adalah mata pelajaran yang bersumber dari kitab-kitab klasik dengan menggunakan *metode wetonan dan sorongan*. Yang utama dalam pola ini adalah santri bisa mendalami ilmi-ilmu agama dari kitab-kitab klasik tersebut.

Pola kedua yang ada di pesantren yaitu masjid, rumah kiai, dan pondok. Pola kedua ini hampir sama dengan pola pertama. Hanya saja dalam pola ini proses belajar mengajarnya dilaksanakan secara klasik dan nonklasikal. Juga diajarkan keterampilan dan pendidikan keorganisasian. Metode pembelajarannya dengan *metode wetonan, sorongan, hapalan dan musyawarah*.

Pola ketiga yang ada di pesantren yaitu masjid, rumah kiai, pondok, dan madrasah. Pola ketiga ini materi pelajaran ini telah dilengkapi dengan materi pelajaran umum, dan ditambah pula dengan memberikan aneka macam pendidikan lainnya diantaranya keterampilan, kepramukaan, olahraga, kesenian, dan pendidikan keorganisasian.²

¹Djamas Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakamerdakaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 20-21.

²Ridwan, *Mencari Format Tipologi Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 86.

Pola keempat yang ada dalam pesantren yaitu, masjid, rumah kiai, pondok, madrasah tempat keterampilan. Pola ini menitikberatkan pelajaran keterampilan disamping pelajaran agama.

Pola kelima yang ada dipesantren hanya masjid, rumah kiai, pondok, madrasah, tempat keterampilan, universitas, gedung pertemuan, tempat olah-raga dan sekolah umum.³

Dari teks yang ada diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pola pada pesantren itu membutuhkan tempat yang sama misalnya Masjid, Rumah Kiai, Pondok, Madrasah dan lain-lain, guna untuk mempermudah para santri dan kiai dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Sebagaimana diketahui pesantren memiliki pola sesuai dengan pesantren itu sendiri. Misalnya, pada pesantren Al-Ahzar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading dan Pesantren It-Tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga. Sama-sama memiliki persamaan baik dari segi proses pembelajaran misalnya, dalam proses pembelajaran seorang kiai menjelaskan materi pelajaran, kemudian para santri diharapkan dapat memperhatikan, mendengarkan, memahami, mengartikan, dan menuliskan pelajaran yang diberikan oleh kiai. Selain itu model pembelajaran di lakukan dengan metode ceramah, menafsir ayat-ayat yang ada didalam Al-qur'an dan memahami ilmu tajwid yang ada di Al-qur'an yang dilaksanakan di ruangan. Selain dari segi pembelajaran, kedua pesantren tersebut di lengkapi dengan media atau sarana prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran yaitu, kitab kuning yang menjadi

³Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 65-68.

jati diri bagi sebuah pesantren yang tidak pernah ditinggalkan dan tidak dihilangkan dari sebuah lembaga pendidikan Islam (Pesantren), selain itu media yang digunakan untuk memahami, tafsiran Al-qur'an, harus menggunakan buku-buku tafsir sangat relapan. Sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengartikannya dan memahaminya.

Adapun data pondok pesantren di Sumatera Utara, khususnya di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2011. Berdasarkan Jumlah Pesantren, Santri Dan Kiai/Ustadz.

Tabel I
Data Pesantren Berdasarkan Jumlah Pesantren, Jumlah Santri dan Jumlah Guru/Ustadz

NO	NAMA PONDOK PESANTREN	TIPE PESANTREN	JUMLAH SANTRI		JUMLAH USTADZ	
			LK	PR	LK	PR
1	PP. Raudatul Falah	Khalafiyah	14	18	5	9
2	PP. Syekh Mhd Baqi Babussalam	Khalafiyah	114	105	6	9
3	PP. Darul Falah	Khalafiyah	125	162	8	9
4	PP. Al Mukhlisin	Khalafiyah	284	101	20	5
5	PP. Robitul Istiqomah	Khalafiyah	139	121	2	2
6	PP.Syekh Mhd Dahlan	Khalafiyah	533	771	46	12
7	PP.Islamiyah Babussalam	Khalafiyah	26	25	7	5
8	PP.Modern Al Abror	Khalafiyah	316	266	9	1
9	PP.Al Aboor	Khalafiyah	316	266	18	11
10	PP.Darul Ulum Nabundong	Khalafiyah	128	119	9	4
			1867	1952	59	67

Berdasarkan tabel I di dapat diketahui bahwa keterangan untuk jumlah Pesantren di Tapanuli Selatan sebanyak 10 Pesantren pada tahun 2016,⁴ yang terdiri dari dua tipe yaitu halafiyah dan Kombinasi. Sementara itu, adapun jumlah Santri dari pesantren tersebut sebanyak 1867 Laki-Laki dan 1925 Perempuan. Jadi, jumlah keseluruhan Santri sebanyak 3793 Orang. Sementara jumlah para Ustadz/Kiai adalah sebanyak 126 Orang, yang terdiri dari 59 laki-laki dan 67 perempuan. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di atas.

Sedangkan jumlah Pondok Pesantren yang ada di Indonesia pada tahun ajaran 2010/2011 yaitu sebanyak 27.218.000 pesantren. Yang terdiri dari tiga tipe. Yaitu Khalafiyah, Kombinasi dan Modern. Dan jumlah Ustadz sebanyak 339.839 orang, yang terdiri dari 221.783 Laki-Laki dan 118.056 perempuan. Untuk jumlah data santri sebanyak 3.642.738 orang, yang terdiri dari 1.895.580 laki-laki. Dan 1.747.158 perempuan.⁵

Berdasarkan tabel di atas, maka untuk mengetahui bagaimana dinamika pesantren Tradisional di Tapanuli Selatan, apakah pesantren dalam penelitian ini mengalami perkembangan dan penurunan, baik dari segi bertambahnya pesantren, jumlah santri, jumlah kiai/ ustadz, fasilitas, metode, dan bantuan dari pemerintah setempat.

Dengan demikian, maka untuk mengatur (mengantisipikasi) hal tersebut perlu dilakukan dengan berbagai cara, sehingga tidak membuat pesantren mengalami

⁴Kanwil Kementerian Agama Propinsi Sumatera Utara, Data Pesantren

⁵Lihat. *Buku Statistik Pendidikan Islam* Kementerian Agama Direktorat Jurnal Pendidikan Islam (2010-2011), hlm. 174-177.

penurunan baik dari segi berkurangnya jumlah pesantren, jumlah santri, dan jumlah kiai/ustadz. Di Indonesia khususnya bagi pesantren tradisional di Tapanuli Selatan. Inilah yang menjadi alasan peneliti sehingga tertarik dan berminat untuk mengangkat judul “Dinamika Pesantren Tradisional di Tapanuli Selatan”.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Dinamika adalah bagian ilmu fisika mengenai barang-barang yang bergerak dan tenaga-tenaga yang menggerakkan.⁶ Dinamika yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi perkembangan yang mencakup kemajuan dan kemunduran dalam aspek pendidikan.
2. Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang telah tumbuh sejak ratusan tahun yang lalu, yang setidaknya memiliki lima unsur pokok yaitu; kiai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran ilmu-ilmu agama.⁷ Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesantren Al-Ahzar Bi’Ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading. Dan pesantren It’Tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga.
3. Pesantren Tradisional adalah pesantren yang masih memperhatikan sistem pengajaran tradisioanal, dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik yang sering di sebut kitab kuning.⁸ Jadi pengertian judul secara keseluruhan adalah pesantren yang masih

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 354.

⁷H. Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 113.

⁸Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 143-144.

menggunakan sistem pengajaran tradisional yaitu sistem yang masih menerapkan pengajaran dengan menggunakan arab gundul atau yang biasa disebut kitab kuning.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus batasan masalah dari penelitian tentang dinamika Pesantren Tradisional di Tapanuli Selatan yaitu: sub sistem pendidikan dalam pesantren meliputi pendidik/ustadz, peserta didik/santri, metode pembelajaran dan fasilitas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pendidik diPesantren Tradisional Tapanuli Selatan ?
2. Bagaimana kondisi peserta didik di Pesantren Tradisional Tapanuli Selatan ?
3. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran di Pesantren Tradisional Tapanuli Selatan ?
4. Bagaimana ketersediaan fasilitas di Pesantren Tradisional Tapanuli Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapatditarik beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi pendidik di Pesantren Tradisional Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui kondisi peserta didik di Pesantren Tradisional Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui penggunaan metode Pembelajaran di Pesantren Tradisional Tapanuli Selatan.

4. Untuk mengetahui ketersediaan fasilitas di Pesantren tradisional Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Pada umumnya hasil penelitian itu mempunyai manfaat, paling tidak ada dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Maka adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, ada beberapa manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis penelitian ini, yaitu sebagai berikut:
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi Penulis tentang Dinamika Pesantren Tradisional di Tapanuli Selatan.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.
2. Manfaat secara praktis penelitian ini adalah, sebagai berikut:
 - a. Guru, Kiai, (tenaga pendidik) agar hasil penelitian sebagai masukan untuk dapat terus meningkatkan dinamika pesantren dengan baik.
 - b. Pihak terkait (dinas pendidikan dan kementerian agama) untuk dapat meninjaklanjuti hasil penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu yaitu pendahuluan: yang terdiri dari: latar belakang masalah, pada bagian latar belakang masalah ini peneliti membahas tentang; apa yang dimaksud dengan pesantren, pola-pola pesantren, data pesantren berdasarkan pola, selanjutnya data pesantren berdasarkan jumlah pesantren, santri, kiai/ustadz, metode, fasilitas, dan sarana prasarana yang dipakai pesantren tersebut. Yang berada di Indonesia, Sumatera Utara Kabupaten Tapanuli Selatan. Khususnya di pesantren Al-Ahzar Bi'Ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading dan pesantren It'Tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga. Apakah terjadi penurunan dan perkembangan. Sesudah latar belakang masalah, yang selanjutnya adalah batasan istilah dalam batasan istilah ini membahas tentang; variabel-variabel dari judul skripsi ini yaitu; pengertian dinamika, pengertian pesantren, serta yang melengkapi judul ini, yaitu pengertian tradisional, karena skripsi ini berjudul tentang dinamika pesantren tradisional di tapanuli selatan. Selanjutnya adalah batasan masalah dalam batasan masalah ini membahas tentang: sub sistem pendidikan dalam pesantren yaitu; tujuan pendidikan, ustadz/kiai, santri, materi yang digunakan, media/sarana prasarana, serta metode dan evaluasi yang di implementasikan oleh pesantren. Sesudah batasan masalah, maka yang selanjutnya rumusan masalah dalam rumusan masalah ini membahas tentang; bagaimana kondisi dari pendidik (kiai,ustadz, dan guru), peserta didik (santri), metode pembelajaran (wetonon, sorongan, bendongan, ceramah, mentafsir isi kandungan yang ada dalam Al-qur'an, dan mengenali ilmu tajwid) apakah metode yang di gunakan masih metode yang biasa di gunakan atau

ada perubahan dari tahun ke tahun, serta yang selanjutnya yang di bahas dalam rumusan masalah ini adalah bagaimana ketersediaan fasilitas atau sarana prasarana dari pesantren tradisional di tapanuli selatan. Selanjutnya yang di bahas dalam proposal ini sesudah rumusan masalah adalah tujuan penelitian yang berisi tentang; tujuan untuk mengetahui bagaimanakondisi dari pendidik (kyai,ustadz), peserta didik (santri), metode (wetonan, sorongan, bendongan, ceramah, mentafsir, ilmu tajwid), dan fasilitas(pondok, asrama, musollah, farkiran, kantin, perpustakaan, lapangan, ruangan belajar, kantor pendidik, aula, tempat olah raga (sepak bola, tennis, bad minton, volley, penjat silat, kegiatan ekstrakurikuler lainnya.) gedung serba guna, dan yang mendukung dalam aktivitas sehari-hari). Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas. Dan yang di bahas dalam bagian pertama sesudah latar belakang masalah, batasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian adalah manfaat penelitian, yang berisi tentang; dua manfaat penelitian yaitu: manfaat secara reoritis, yaitu; menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang dinamika perantren tradisional di tapanuli selatan dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama. Dan manfaat secara praktis, yaitu; bagi guru, dan pihak terkait, Dan yang terakhir yang di bahas dalam bagian pertama adalah; sistematika pembahasan.

Bab Kedua yang terdiri dari: landasan teori yang membahas tentang pengertian pesantren, tujuan pembelajaran dari pesantren, yaaitu tujuan secara khusus dan umum, karakteristik dari pesantren, metode- metode, dan hal-hal yang mendukung dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan yang terakhir di bahas dalam bab ini adalah penelitian terdahulu.

Bab Ketiga yang terdiri dari: metodologi penelitian, dalam metodologi penelitian ini membahas tentang; tempat dan waktu penelitian, adapun tempat penelitian ini adalah pesantren tradisional di Tapanuli Selatan, yaitu pesantren Al-Ahzar Bi' Ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading yang terletak di Jln. Psp-MADINA Km-15, Kode Pos 22773 Sigalangan. kabupaten tapanuli selatan sumatera utara, dan pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin yang terletak di Jln. PSP-MADINA, desa Hutatonga, kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara. Sedangkan waktu dilaksanakannya penelitian ini di mulai dari bulan maret tahun 2015 sampai 13 Mei 2016. Setelah tempat dan waktu penelitian maka yang selanjutnya yang di bahas di bagian ketiga ini adalah jenis penelitian, sesuai dengan judul skripsi ini maka, jenis penelitian ini di golongkan kepada kualitatif deskriptif yaitu untuk menggambarkan secara sistematis fenomena yang terjadi dalam dinamika pesantren tradisional di Tapanuli Selatan dengan menggunakan logika. Setelah jenis penelitian adapun yang di bahas dalam bagian ketiga ini adalah jenis data, jenis data yang di maksud dalam penelitian ini tentang; pelaksanaan pembelajaran, metode dan media pembelajaran. Setelah jenis data maka yang selanjutnya adalah sumber data, sumber data yang di bahas dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yang di gunakan untuk mengetahui hal-hal yang perlu dalam melaksanakan penelitian ini. Maka yang selanjutnya, yang akan di bahas setelah sumber data adalah instrumen pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumen, untuk yang selanjutnya yang di bahas pada bagian ketiga ini adalah teknik penjaminan keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik penjaminan keabsahan data, yaitu;

ketekunan pengamatan, perpanjangan waktu, triangulasi dan pengecekan perorangan.

Dan yang di bahas terakhir pada bagian ketiga ini adalah analisis data.

Bab Keempat adalah Profil Pesantren Tradisional Di Tapanuli Selatan yang terdiri, di dalam profil pesantren ini yang di bahas adalah sebagai berikut: sejarah berdirinya pesantren, selanjutnya adalah visi dan misi pesantren, program kerja pesantren, seterusnya data jumlah tenaga pendidik dan peserta didik, yang dibahas adalah fasilitas di pesantren, selanjutnya adalah struktur organisasi pesantren serta yang terakhir di bahas adalah prestasi dari pesantren.

Bab Kelima adalah, Dinamika Pesantren Tradisional Di Tapanuli Selatan dalam bab ini yang di bahas adalah bagaimana kondisi pendidik di pesantren, selanjutnya adalah bagaimana kondisi dari peserta didik di pesantren, yang selanjutnya yang dibahas dalam bab kelima ini adalah bagaimana penggunaan metode pembelajaran di pesantren dan yang terakhir adalah bagaimana ketersediaan fasilitas di pesantren.

Bab Keenam adalah penutup, pada bab ini yang di bahas adalah kesimpulan dari rumusan masalah dan saran-saran terhadap pihak tertentu, demi kebaikan bagi pesantren.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pesantren

Kata Pesantren berasal dari kata “santri” dengan penambahan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri. Istilah pesantren berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri. Kata santri sendiri berasal dari kata shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindhu atau sarjana ahli kitab agama Hindhu. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki lima elemen penting yaitu: pondok tempat menginap santri, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, dan kiai.

Kelima elemen pondok pesantren di atas merupakan ciri-ciri khusus yang dimiliki pesantren yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Meskipun kelima elemen tersebut saling memegang peranan sentral dalam dunia pesantren. Bahkan keberadaan nama sebuah pesantren juga sangat ditentukan oleh kebesaran nama/kharisma sang kiai sebagai pemimpin puncaknya. Sebagai faktor determinan dikalangan pesantren, kiai-lah yang menjadi pondasi kekuatan eksistensi sebuah pesantren karena di mata santri figur kiai adalah panutan baginya dan oleh karenanya upaya perubahan orientasi pengembangan pesantren (modernisasi) akan berjalan efektif kalau dimulai dari sang kiai.¹ Keunikan pesantren memang terletak

¹Muin Abd, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren* (Jakarta: Prasasti, 2007), hlm. 17.

pada kepemimpinan para kiai yang merupakan personifikasi utuh dari sistem nilai di lingkungan komunitas santri.

Kiai juga menempati posisi puncak dalam struktur sosial komunitas santri. Mereka menempati posisi tersebut karena kelebihan dalam penguasaan ilmu agama; kesalehannya dalam menjalankan ibadah, pengayoman yang diberikan kepada para pengikutnya, serta kelebihan lain yang dipandang tidak dimiliki oleh orang *awam* (orang umum). Kebanyakan kiai diyakini oleh para pengikutnya memiliki ilmu yang disebut *ilmu ladunni*, yakni berupa kemampuan melihat sesuatu yang tidak dapat dipahami oleh alat indra secara kasat mata. Dengan kapasitas pribadi seperti itu para kiai memiliki multi peran, mulai dari guru, penasehat, hingga menjadi konsultan tempat bertanya dan mencari solusi atas berbagai masalah yang dihadapi para pengikutnya. Kekuatan dan otoritas keilmuan yang dimiliki kiai menjadikannya sebagai tokoh yang sangat berpengaruh di kalangan komunitas santri. Dengan pengaruh tersebut, kiai dengan komunitas santrinya memiliki daya tawar politik yang sangat tinggi dan konstelasi politik nasional. Para politisi, dalam memperebutkan konstituen dan dukungan politik, akan berdatangan kepada para kiai baik untuk mendapatkan restu, dan yang utama untuk mendapatkan imbas dari pengaruh kiai guna memperoleh dukungan politik secara luas dari masyarakat dan komunitas santri yang berada di bawah pengaruh kiai.

Para santri yang berguru pada kiai umumnya berasal dari desa sekitar pesantren. Mereka ada yang tinggal menetap di pesantren (santri mukim) dan ada pula yang tidak menetap (santri kalong). Mereka kebanyakan hidup secara mandiri

sesuai dukungan yang tersedia untuk menopang kehidupan mereka. Bagi yang mempunyai keterbatasan keuangan, mereka ada yang bekerja mengharap lahan yang dimiliki para kiai atau teman mereka sesama santri. Keterlibatan para santri dalam membantu kiai termasuk untuk mengharap lahan pertaniannya terutama diarahkan untuk mendapatkan kerelaan dan berkah dari kiai.

Kepatuhan dan ketundukan santri kepada kiai menjadi inti dasar pola hubungan antara kiai dan santrinya. Tidak ada batas waktu yang tetap bagi seorang santri untuk berguru pada kiai tertentu, Karena fleksibilitas sistem pengajaran di pesantren *salafiah* yang ditandai tidak adanya pengelompokan murid atau santri berdasarkan kelas dan juga tidak ada ijazah formal yang diberikan kepada santri setelah menyelesaikan proses berguru pada seorang kiai. Pengakuan keilmuan seorang santri setelah berguru pada kiai didapatkan langsung dari gurunya secara simbolik dengan ungkapan “ajaztu”. Sering kali seorang santri berpindah dari satu kiai ke kiai lainnya untuk memperdalam ilmu dan “ngelmu” pada para kiai tersebut.²

2. Tujuan dan Sistem Pengajaran

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Adapun tujuan didirikannya pondok pesantren ini pada dasarnya terbagi kepada dua hal, yaitu:

1) Tujuan Khusus;

²Djamas Nurhayati, *Op. Cit*, hlm. 25.

Yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

2) Tujuan Umum;

Yakni membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkpribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

Melihat dari tujuan tersebut, jelas sekali bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha menciptakan kader-kader muballig yang diharapkan dapat meneruskan misinya dalam dakwah Islam, disamping itu juga diharapkan bahwa mereka yang berstudi di pesantren menguasai betul akan ilmu-ilmu keIslaman yang di ajarkan oleh para kiai.

Sementara itu, dalam penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran, tampaknya cukup bervariasi dan berbeda antara satu pesantren dengan pesantren yang lain, dalam arti tidak terdapatnya keseragaman sistem dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya.

Dalam hal penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren sekarang ini paling tidak dapat digolongkan kepada tiga bentuk, yaitu:

1. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara nonklasikal (sistem bandungan dan sorongan), dimana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-

ulama besar sejak abad pertengahan; sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.

2. Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang dasarnya sama dengan pondok pesantren tersebut di atas, tetapi para santrinya tidak disediakan pondokan di kompleks pesantren, namun tinggal tersebar di sekitar penjuru desa sekeliling pesantren tersebut (santri kalong) di mana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem weton, yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.
3. Pondok pesantren dewasa ini merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandungan, sorongan, ataupun wetonan, dengan para santri disediakan pondokan ataupun merupakan santri kalong yang dalam istilah pendidikan pondok pesantren modern memenuhi kriteria pendidikan nonformal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal berbentuk madrasah bahkan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat masing-masing.

Berdasarkan kenyataan tersebut, tampaknya sebagian pondok pesantren tetap mempertahankan bentuk pendidikannya yang asli. Sebagian lagi mengalami perubahan. Hal ini lebih disebabkan oleh tuntutan zaman dan perkembangan pendidikan di tanah air. Karena itulah sekarang di samping terdapatnya pesantren dengan karakteristik ketradisionalannya bermunculan juga pesantren-pesantren

modern, bahkan yang terakhir akan dikembangkan pesantren dengan orientasi pengembangan Ilmu Pendidikan dan Teknologi.

Kendatipun demikian bagaimanapun perkembangannya tampak ciri khas yang terdapat dalam pesantren itu sendiri selalu tampak pada lembaga pendidikan tersebut. Adapun ciri-ciri khas pondok pesantren sekaligus menunjukkan unsur-unsur pokoknya,serta membedakannya dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya adalah sebagai berikut:

a. Pondok

Di sinilah kiai bersama santri bertempat tinggal. Adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama antara kiai dengan para santri, mereka memanfaatkan dalam rangka bekerja sama memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini merupakan perbedaan dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren juga menampung santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh untuk bermukim. Pada awalnya pondok tersebut bukan semata-mata dimaksudkan dengan tempat tinggal atau asrama para santri, untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang akan diberikan oleh kiai, tetapi juga sebagai tempat latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Para santri di bawah bimbingan kiai bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bergotong royong sesama warga pesantren. Perkembangan selanjutnya, pada masa sekarang pondok tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut

b. Masjid

Dalam konteks ini, masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid yang merupakan unsur pokok kedua dari pesantren, di samping berfungsi sebagai tempat melakukan shalat berjamaah setiap waktu shalat, juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Biasanya waktu belajar mengajar berkaitan dengan waktu shalat berjamaah, baik sebelum maupun sesudahnya. Dalam perkembangannya, sesuai dengan perkembangan jumlah santri dan tingkatan pelajaran, dibangun tempat atau ruangan-ruangan khusus untuk halaqah-halaqah. Perkembangan terakhir menunjukkan adanya ruangan-ruangan yang berupa kelas-kelas sebagaimana yang terdapat pada madrasah-madrasah. Namun demikian, masjid masih tetap digunakan sebagai tempat belajar mengajar. Pada sebagian pesantren masjid juga berfungsi sebagai tempat I'tikaf dan melaksanakan latihan-latihan, atau suluk dan dzikir, maupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan tarekat dan sufi.

c. Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, tentang santri ini biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu:

1. Santri mukim; ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
2. Santri kalong; ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka

pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

Yang membedakan antara pesantren besar dengan pesantren kecil biasanya terletak pada komposisi atau perbandingan antara kedua kelompok santri tersebut. Biasanya pesantren-pesantren besar memiliki santri mukim yang lebih besar dibandingkan santri kalong, sedang pesantren yang tergolong kecil, mempunyai lebih banyak santri kalong.

d. Kiai

Adanya kiai dalam pesantren merupakan hal yang mutlak bagi sebuah pesantren, sebab dia adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran, karena kyai menjadi salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Kemasyhuran, perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik, wibawa, dan keterampilan kiai yang bersangkutan dalam mengelola pesantrennya.³ Dalam konteks ini, pribadi kiai sangat menentukan sebab ia adalah tokoh sentral dalam pesantren. Gelar kiai diberikan oleh masyarakat kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang mendalam tentang agama Islam dan memiliki serta memimpin pondok pesantren, serta mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santri. Dalam perkembangannya kadang-kadang sebutan kiai ini juga diberikan kepada mereka yang mempunyai keahlian yang mendalam di bidang agama Islam, dan tokoh masyarakat, walaupun tidak memiliki atau memimpin serta

³Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 44-49.

memberikan pelajaran di pesantren. Umumnya tokoh-tokoh tersebut adalah alumni dari pesantren.

e. Kitab-Kitab Islam Klasik

Unsur pokok lain yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab Islam klasik atau yang sekarang terkenal dengan sebutan kitab kuning, yang dikarang para ulama terdahulu, mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai ilmu yang mendalam. Tingkatan suatu pesantren dan pengajarannya, biasanya diketahui dari jenis kitab-kitab yang dipelajari.

Secara garis besar sistem pengajaran yang dilakukan/dilaksanakan di pesantren, dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, di mana di antara masing-masing sistem mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu:

1. Sorogan

Kata sorogan berasal dari bahasa Jawa yang berarti “sodoran atau yang disodorkan”. Maksudnya suatu sistem belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang kiai, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Seorang kiai atau guru menghadapi santri satu persatu, secara bergantian. Pelaksanaannya, santri yang banyak itu datang bersama, kemudian mereka antri menunggu giliran masing-masing. Dengan sistem pengajaran secara sorogan ini memungkinkan hubungan kiai dengan

santri sangat dekat, sebab kiai dapat mengenal kemampuan pribadi santri secara satu per satu. Kitab yang disorongkan kepada kiai oleh santri yang satu dengan santri yang lain tidak harus sama. Karenanya kiai yang menangani pengajian secara sorongan ini harus mengetahui dan mempunyai pengetahuan yang luas, mempunyai pengalaman yang banyak dalam membaca dan mengkaji kitab-kitab. Sistem sorongan ini menggambarkan bahwa seorang kiai di dalam memberikan pengajarannya senantiasa berorientasi pada tujuan, selalu berusaha agar santri yang bersangkutan dapat dan mengerti serta mendalami isi kitab.⁴

2. Bandongan

Sistem bandongan ini sering disebut dengan halaqah, di mana dalam pengajian, kitab yang di baca kiai hanya satu, sedangkan para santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kiai. Orientasi pengajaran secara bandongan atau halaqah itu lebih banyak pada keikutsertaan santri dalam pengajian. Sementara kiai berusaha menanamkan pengertian dan kesadaran kepada santri bahwa pengajian itu merupakan kewajiban bagi mukalaf. Kiai tidak memperdulikan apa dikerjakan santri dalam pengajian, yang penting ikut mengaji. Kiai dalam hal ini memandang penyelenggaraan pengajian halaqah dari segi ibadah kepada Allah SWT, dari segi pendidikan terhadap santri, dari kemauan dan ketaatan para santri, sedang segi pengajaran bukan merupakan yang utama. Pelaksanaan

⁴Hasbullah, *Op. Cit*, hlm. 143-144.

pengajaran bandungan oleh masyarakat Jawa Timur sering disebut weton, atau sekurang-kurangnya membuarkan satu istilah tersebut.

3. Weton

Istilah weton berasal dari bahasa Jawa yang diartikan berkala atau berwaktu. Pengajian weton tidak merupakan pengajian rutin harian, tetapi dilaksanakan pada saat-saat tertentu, misalnya pada setiap selesai shalat jumat dan sebagainya. Apa yang dibaca kiai tidak bisa dipastikan, dan dibaca secara berurutan, tetapi kadang-kadang guru/kiai hanya memetik di sana sini saja, peserta pengajian weton tidak harus membawa kitab. Cara penyampaian kiai kepada peserta pengajian bermacam-macam ada yang diberi dengan makna, tetapi ada juga yang hanya diartikan secara bebas.⁵

3. Kurikulum di pesantren

Dari segi kurikulum, dalam pesantren selama ini di beri kebasan oleh Negara untuk menyusun dan melaksanakan pendidikan secara bebas.⁶ Namun jika dilihat dari studi-studi tentang pesantren di peroleh bentuk-bentuk kurikulum yang ada di pesantren yaitu:

- a. Kurikulum berbentuk pendidikan agama Islam, kegiatan belajar pendidikan agama Islam lazim di sebut dengan ngaji atau pengajian. Pengajian yang diterapkan dalam pesantren ada dua tingkatan yaitu tingkatan awal para santri

⁵Hasbullah, *Op. Cit*, hlm. 44-51.

⁶Abdullah Aly, "*Pendidikan Islam Multicultural di Pesantren*", *Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Assalam Surakarta* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 183.

mengaji Al-Qur'an sampai memahaminya dan tingkat ke dua pera santri membawa kitab-kitab klasik dan mempelajarinya di bawah bimbingan kiai.

- b. Pengalaman dan pendidikan moral, dengan adanya pengajian di harapkan para santri mengamalkan nilai-nilai moral yang di dapatkan ketika waktu ngaji. Adapun nilai-nilai moral yang ditekankan di pesantren adalah persaudaraan Islam, keikhlasan, kesederhanaan dan kemandirian.⁷

4. Beberapa klasifikasi tipe pesantren di Indonesia

Khususnya di Negara Indonesia terdapat beberapa klasifikasi tipe pesantren, pada dasarnya pesantren tersebut sama-sama ingin mencetak cendikiawan yang memiliki kedalaman ilmu agama, intelektual muslim, serta penguasaan Iptek. Adapun dari klasifikasi tipe pesantren tersebut adalah:

- 1) *Pesantren salaf/tradisional*, yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan *salaf* (weton dan sorongan), dan sistem pendidikan klasikal (madrasah).⁸
- 2) *Pondok pesantren semi berkembang*, yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem *salaf* (weton dan sorongan) dan sistem pendidikan klasikal (madrasah) swasta dengan kurikulum 90% pelajaran agama dan 10% pelajaran umum.
- 3) *Pondok pesantren berkembang*, yaitu pondok pesantren semi berkembang, akan tetapi sudah bervariasi dalam kurikulumnya. Yakni 70% pelajaran agama dan

⁷ *Ibid.*, hlm. 184-185.

⁸Ridlwal, *Op. Cit*, hlm. 87-88.

30% pelajaran umum. Disamping itu juga diselenggarakan Madrasah SKB tiga Menti dan penambahan *Diniyah*.

4) *Pondok pesantren khalaf/modern*, yaitu seperti bentuk pondok pesantren berkembang. Hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikan yang ada didalamnya, antara lain diselenggarakannya sistem sekolah umum dengan penambahan *diniyah* (praktek kitab klasik), perguruan tinggi (baik agama maupun umum), bentuk koperasi dan dilengkapi dengan takhasus (bahasa arab dan bahasa inggris).

5) *Pondok pesantren ideal*, yaitu sebagaimana bentuk pondok pesantren modern hanya saja lembaga pendidikan yang ada lebih lengkap. terutama dalam bidang keterampilan yang meliputi pertanian, teknik, perikanan, perbankan, dan benar-benar memperhatikan kualitasnya dengan tidak menggeser ciri-ciri khusus kepesantrenannya yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat atau perkembangan zaman.

5. Pertumbuhan dan Perkembangan Pesantren di Zaman Kemerdekaan dan Pembangunan

Dalam sejarahnya tentang peran pesantren, di mana sejak masa kebangkitan Nasional sampai dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI, pesantren senantiasa tampil dan telah mampu berpartisipasi secara aktif, dan tentu saja untuk ini secara jujur kita perlu angkat topi dengan pesantren. Oleh karena itulah setelah Indonesia mencapai kemerdekaannya, pesantren masih mendapatkan tempat di hati masyarakat Indonesia. Ki Hajar Dewantara saja yang dikenal sebagai tokoh

pendidikan Nasional dan sekaligus sebagai Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan RI yang pertama menyatakan bahwa pondok pesantren merupakan dasar pendidikan nasional, karena sesuai dan selaras dengan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia.

Sejak awal kehadiran pesantren dengan sifatnya yang lentur ternyata mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat serta memenuhi tuntutan masyarakat. Begitu juga pada era kemerdekaan pembangunan sekarang, pesantren telah mampu menampilkan dirinya aktif mengisi kemerdekaan dan pembangunan, terutama dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Berbagai inovasi telah dilakukan untuk pengembangan pesantren baik oleh masyarakat maupun pemerintah. Masuknya pengetahuan umum dan keterampilan ke dalam pesantren adalah sebagai upaya untuk memberikan bekal tambahan agar para santri bila telah menyelesaikan pendidikannya dapat hidup layak dalam masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam Skripsi I ini sebagaimana yang di tulis oleh:

1. Ainah Faudi, Nim: 11 310 002, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, penelitiannya yang berjudul *Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu*. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2015 di IAIN Padangsidempuan, dalam penelitiannya membicarakan mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru di Pondok pesantren Al-ansor Manunggang Julu yaitu, untuk mengetahui kendala guru

dalam meningkatkan kompetensi kepribadian, kemudian usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru.⁹

Penelitian di atas tersebut berbeda dengan penelitian yang di buat penulis. Penelitian yang di buat penulis adalah penelitian tentang dinamika pesantren tradisional di tapanuli selatan. Adapun penelitian yang penulis buat berbeda dengan penelitian yang di buat saudara.

⁹Ainah Faudi, Gambaran Kompetensi Guru Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, *Skripsi* (IAIN Padang Sidempuan, 2015)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah Pesantren Tradisional di Tapanuli Selatan. Yaitu pesantren Al-Ahzar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading. Yang terletak di Jl. PSP-MADINA Km.15 Kode Pos Sigalangan 22773. Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten. Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. dan pesantren It-Tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga. Yang terletak di Jln. Madailing, Desa Hutatonga. Kecamatan. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara. Dengan harapan dapat memberikan informasi yang keterangannya memadai dan sesuai dengan kajian yang dirumuskan.

Adapun waktu penelitian ini adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan aktivitas penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret tahun 2015 sampai Mei 2016.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk menggambarkan secara deskriptif fenomena tentang dinamika pesantren tradisional di Tapanuli Selatan, khususnya pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading dan Pesantren It-Tihadul Al-Mukhlisin di Hutatonga.

3. Jenis Data

Adapun jenis data yang di perlukan dari penelitian ini adalah: metode pembelajaran, dan media.

Tabel II
Jenis Data

NO	JENIS DATA	PENGEMBANGAN
1.	Pendidik	<ol style="list-style-type: none">Apakah mata pelajaran yang diemban bapak/ibu di pesantren.Bagaimana kualifikasi bapak/ibu selama menjadi tenaga pendidik di pesantren ini.Pelatihan u/ yang pernah diikuti bapak/ibu selama menjadi tenaga pengajar di pesantren ini.
2.	Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none">Apa yang menjadi motivasi saudara/I sekolah di pesantren.Berapa biaya saudara/I setiap tahun.
3.	Metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">Metode yang di gunakan dalam pembelajaranCara menggunakan metode dalam pembelajaranAlasan menggunakan metode tersebutApa Hasil pembelajaran yang di capai dalam menggunakan metode tersebut
4.	Fasilitas	<ol style="list-style-type: none">Apakah fasilitas di pesantren mengalami perkembangan.Apakah jenis-jenis fasilitas yang ada di pesantren.

5. Sumber Data

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah, sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah: pimpinan, guru PAI,

dan santri. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini adalah: orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah.

Tabel III
Sumber Data Primer

No	SUMBER DATA PRIMER	DATA YANG DI BUTUHKAN
1.	Pimpinan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sejarah berdirinya pesantren b. Visi misi pesantren c. Kurikulum pesantren d. Jumlah tenaga pengajar e. Jenjang pendidikan guru f. Gaji dan tunjangan guru g. Jumlah siswanya
2.	Guru PAI	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelajaran yang di emban b. Kualifikasi guru c. Pelatihan yang pernah di ikuti d. Gaji guru e. Tunjangan yang pernah di dapat f. Bantuan dari pemerintah
3.	Santri	<ul style="list-style-type: none"> a. Motivasi sekolah di pesantren b. Biaya yang di perlukan siswa setiap bulan

6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan menggunakan instrument pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen yaitu:

1. Wawancara, yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak,

¹Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 132.

bertatap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah di tentukan² Wawancara sering juga dikatakan suatu kegiatan yang dilakukan antara satu orang atau lebih dalam mencari suatu informasi yang akan diinginkan.

Adapun langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah:

- a. Sebelummya pewawancara saling sapa dengan terwawancara
 - b. Menyiapkan lembaran wawancara yang akan di minta jawabannya.
 - c. Menyiapkan alat tulis.
 - d. Menyalin jawaban dari terwawancara.
2. Observasi, yaitu kegiatan pemuatan perhatian sepenuhnya terhadap sesuatu objek menggunakan seluruh alat indra.³ Atau bisa juga dikatakan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Atau bisa juga dikatakan suatu kegiatan memperhatikan tentang fenomena yang sedang terjadi.
3. Dokumen yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yanh berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, dan gambar hidup.⁵

Langkah-langkah dalam mengobservasi:

- a. Menyipkan bahan-bahan untuk mengobservasi (buku, alat tulis, dan sebagainya)

²Sujiyono Anas, *Pengantar Evaluasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2013), hlm. 82.

³Sujiyono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Raja Grafindo Persada, 1991), hlm. 40.

⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), hlm. 158.

⁵Sugiyono Anas, *Metode Penilitin Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 329.

b. Menyiapkan fisik yang kuat, dan sehat.

Adapun dokumen yang peneliti maksud adalah data dinamika pesantren tradisional di tapanuli selatan.

Tabel V
Instrumen Pengumpulan Data

NO	INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA	DATA YANG DI BUTUHKAN
1.	Observasi	a. Pelaksanaan pembelajaran pai oleh guru di pesantren b. Sarana dan prasarana di pesantren c. Pelaksanaan kurikulum di pesantren d. Metode yang digunakan guru
2.	Wawancara	a. Perkembangan tenaga pendidik, santri, metode dan fasilitas b. Kriteria penerimaan tenaga pendidik, dan santri c. Penambahan tenaga pendidik dan santri d. pelaksanaan pembelajaran mulai pembukaan sampai penutupan e. tempat pembelajaran dilakukan f. metode yang diterapkan g. fasilitas di pesantren h. pembinaan guru dipesantren i. bantuan pemerintah untuk pengembangan pesantren
3.	Dokumentasi	a. Profil pesantren b. Data tenaga pendidik dan santri c. Pelaksanaan pembelajaran d. Model RPP di pesantren e. Pelatihan-pelatihan pendidik di pesantren f. Sertifikasi pendidik g. Prestasi pesantren h. Prestasi santri setiap tahun

7. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun teknik penjaminan keabsahan data dari penelitian ini adalah:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian

peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus-menerus juga melakukan wawancara mendalam.

2. Memperpanjang keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Beberapa keuntungan perpanjangan waktu penelitian antara lain: (1) Perpanjangan waktu penelitian dapat menguji ketidakbenaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari respon. Karena, penting sekali memperpanjang waktu peneliti untuk memastikan konteks yang diteliti dipahami atau tidak. (2) perpanjangan waktu penelitian menuntut peneliti terjun lebih lama di lingkungan yang ditelitinya. (3) perpanjangan waktu penelitian juga bertujuan untuk membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti, serta kepercayaan diri pribadi.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.⁶

4. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota adalah teknik menciptakan kredibilitas di mana data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan para anggota yang ikut serta mengumpulkan data. Pengecekan anggota bisa informal dan informal, dan

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

berlangsung secara kontinyu. Kesempatan pengecekan anggota bisa dilakukan secara harian. Rangkuman wawancara dapat disampaikan pada orang lain untuk dikomentari.

Pengecekan langsung dan informal mempunyai sejumlah tujuan:

- a. Memberikan kesempatan untuk mengatur dengan cermat apa yang dilakukan responden.
- b. memberikakesempatan pada responden untuk membetulkan kesalahan bila terdapat kesalahan interpretasi terhadap fakta.
- c. Menghilangkan kesalahpahaman antara responden dengan peneliti.
- d. Memberikan kesempatan untuk merangkum langkah selama analisis data.

Bagaimanapun, pengecekan yang lebih formal diperlukan. Untuk tujuan ini peneliti menyusun suatu pembahasan, mengundang kelompok yang merasa tertarik serta kelompok yang ingin mengutarakan ketidaksetujuan mereka dengan peneliti.⁷

8. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸

Adapun analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Reduksi data

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan “ Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan”* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 152.

⁸Sugiono Anas, *Op. Cit*, hlm. 190.

Reduksi data merupakan proses berpikir secara sensitive yang memerlukan kecerdasan, ketelitian, pemahaman, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan berlangsung, terjadilah tahapan selanjutnya. (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, memulis memo).

- b. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.⁹
- c. Redaksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- d. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, deduktif, sesuai dengan sistematika pembahasan.
- e. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa
- f. kalimat yang menggunakan sesuatu pengertian secara singkat dan padat.

⁹Lexy J Moleong, *Op. Cit*, hlm. 103.

BAB IV

PROFIL PESANTREN TRADISIONAL DI TAPANULI SELATAN

A. Pesantren Al-ahzar Bi'Ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung

Gading



1. Sejarah Awal Berdirinya Pesantren Al-Ahzar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak pimpinan pesantren Al-Ahzar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading yaitu Usdatz Abdullah Gultom.¹ beliau mengatakan bahwa awal berdirinya adalah setelah beliau tamat dari pesantren Musthafawiyah Purba baru kelas VII, pada tahun 1961-1962. Beliau masih bertahan di pesantren Musthafawiyah Purba Baru, karena beliau belum tahu untuk menentukan jalan/rencana ke depannya. Seiring berjalanya waktu/hari beliau pun mendapat wasiat dari Tuan pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Yaitu

¹Abdullah Gultom, Pimpinan Yayasan Pesantren, *Wawancara*, pesantren Al-Azhar Bi'Ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading, Di Rumah Beliau, 05 Maret 2016.

supaya Beliau mendirikan suatu pondok pesantren yang sistem pengajarannya sama dengan pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Maka dengan adanya wasiat dari Tuan pesantren Musthafawiyah Purba Baru tersebut. Beliau/Pimpinan pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading. Beliau Pun segera menjalankan wasiat tersebut, sehingga pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading bisa didirikan.

Adapun pendidikan sebelumnya di pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading adalah MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) yaitu pada tahun 1965 yang berada di desa Tahalak, dan MTS (Madrasah Stanawiyah) Lengkap artinya kitab kuning dan kitab umum dipelajari pada waktu itu. Yaitu pada tahun 1970- 1977. Lama pendidikannya hanya 3 tahun (dari kelas 1-kelas 3). Di samping itu, tahun 1978, berdiri pula MA (Madrasah Aliyah). Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading mendapat surat keputusan berdirinya yayasan pada tahun 2001-2002.²

²Abdullah Gultom, Pimpinan Yayasan Pesantren, *Wawancara*, pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading, Di Rumah Beliau, 05 Maret 2016.

2. Visi Dan Misi Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School

Tahalak Ujung Gading

a. VISI Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak

Ujung Gading

Mencetak generasi Qur'ani dan faham tentang Agama Islam

b. MISI Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak

Ujung Gading

Mencetak ulama intelektual yang dekat dengan ALLAH SWT³

3. Program Kerja Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding

School Tahalak Ujung Gading

Adapun hasil dokumentasi yang peneliti lihat di brosur pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading. Tentang Program pendidikan yang diterapkan di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading adalah gabungan dari pesantren itu sendiri dan dari pemerintah. Di samping itu santri juga mengikuti program pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding

³Dokumentasi, Profil Pesantren Tentang Visi Misi Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

School Tahalak Ujung Gading juga mengikuti program pendidikan yang lain yaitu:⁴

- a. Program Tahfidz Al-Qur'an
- b. Program Bahasa Arab dan Inggris
- c. Seni Islami (Nasyid dan Kaligrafi)
- d. Bimbingan cara hidup Islami
- e. Program salafiyah
- f. Program SKB-3 Menteri Tingkat Stanawiyah
- g. Program SKB-3 Menteri Tingkat

4. Data Jumlah Tenaga Pendidik Dan Peserta Didik Di Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah Islamic Boarding Shcool Tahalak Ujung Gading

Adapun hasil dokumentasi yang peneliti lihat tentang jumlah tenaga pendidik dan peserta didik pada tahun 2015/2016, di pesantren Al-Azhar Bi'abadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading adalah sebagaimana ayang tercantum di bawah ini:⁵

Tabel VI
Jumlah Tenaga Pendidik Dan Peserta Didik

No	Jumlah Tenaga Pendidik		Jumlah Peserta Didik	
	Lk	Pr	Lk	Pr
1.	19	16	332	261
Jumlah	35		593	

⁴Dokumentasi, Profil Pesantren Tentang Visi Misi Di Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah.

⁵Dokumentasi, Profil Pesantren Tentang Jumlah Tenaga Pendidik Dan Peserta Didik Di Pesantren Al-Azhar Bi'abadillah.

5. Fasilitas Di Pondok Pesantren AL-Azhar Bi'Ibadillah Islamic Boarding

School Tahalak Ujung Gading

Adapun fasilitas yang ada di pesantren al-azhar bi'ibadillah islamic boarding school tahalak ujung gading adalah sebagai berikut:

Tabel VIII
Fasilitas Di Pesantren

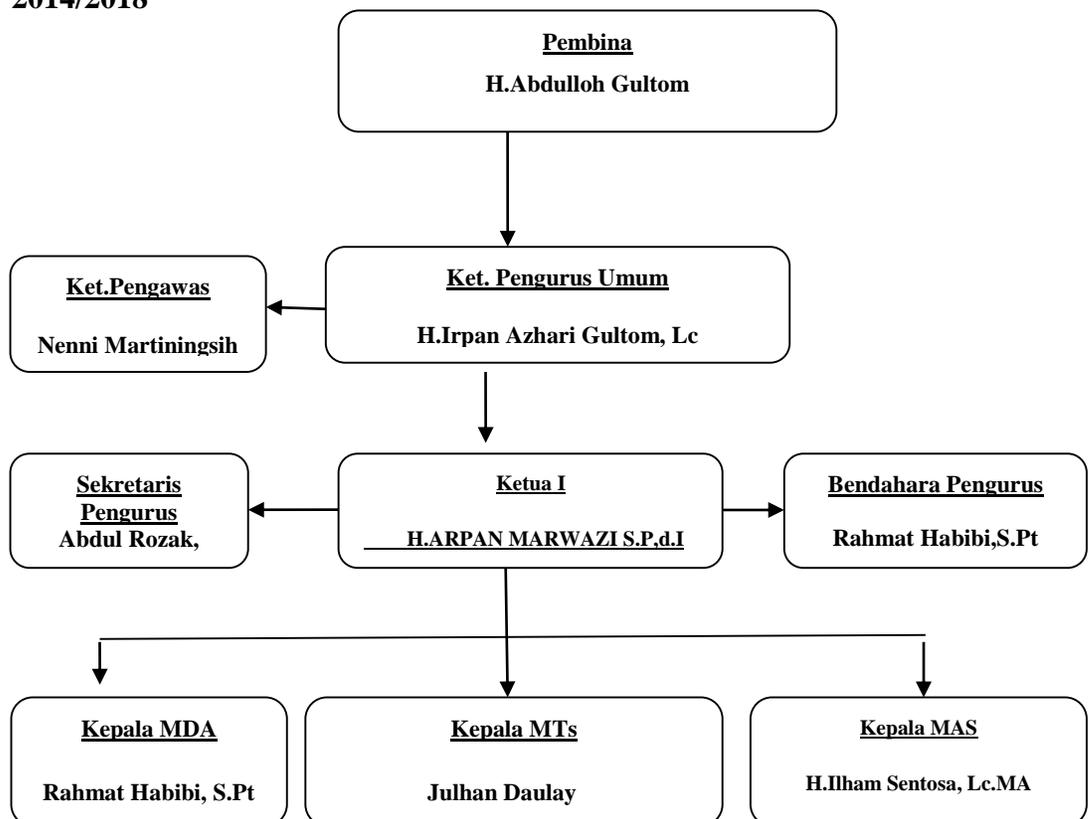
No	Nama Fasilitas	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)
		Baik
1.	Masjid	1
2.	Musollah	1
3.	Asrama Putri	1
4.	Asrama Putra	1
5.	Laboratorium computer	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Koperasi	1
8.	Ruang Belajar	12
9.	Penanggalan Tahun Islam	1

10.	Kantor Guru	2
11.	Lapangan Olah Raga (Bulu Tangkis , Takraw, Dan Futsall)	1
12.	Kantor Sikuriti	1

Sumber Data: Lembar Brosur Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading Tahun Ajaran. 2015-2016.

6. Struktur Organisasi Yayasan Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

Struktur Organisasi Yayasan Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Tahun 2014/2018



7. Prestasi-Prestasi Santri

Tabel X
Prestasi Santri

No	Bidang	Nama	Juara	Tahun	Tingkat	Tempat
1	Tafsir Ulya PI	An-Nisa Rahma	I	2012	Ka. Tapsel	Kec. Arse
2	Hadis Ulya PA	Adam Malik Dalimunthe	I	2012	Ka. Tapsel	Kec. Arse
3	Hadis Wustho PA	Mhd. Amsar	I	2012	Ka. Tapsel	Kec. Arse
4	Fiqih Wustho PI	Ratna Sri Dewi	III	2012	Ka. Tapsel	Kec. Arse
5	Wustho Hadist PA	Rahmat Habib Srg	III	2012	Ka. Tapsel	Kec. Arse
6	Wustho Hadist PI	Fitri Rizki Ani	III	2012	Ka. Tapsel	Kec. Arse
7	Tafsir Ulya PI	Sarifah	II	2012	Ka. Tapsel	Kec. Arse
8	Lughoh Ulya PI	Vivi Amelia	III	2012	Ka. Tapsel	Kec. Arse
9	Fiqih Ulya PI	Nur Hasanah	II	2012	Ka. Tapsel	Kec. Arse
10	Hadist Wustho PI	Karmila Wirdawati	I	2012	Ka. Tapsel	Kec. Arse
11	Tafsir Ulya PA	Abdul Salimuddin	III	2012	Ka. Tapsel	Kec. Arse
12	Fiqih Wustho PA	Isnen Juniar	II	2012	Ka. Tapsel	Kec. Arse
13	Syarhil Qur'an	Rahmad	III	2012	Ka. Tapsel	Kec. Arse
14	Syarhil Qur'an	Mhd. Rizal	III	2012	Ka. Tapsel	Kec. Arse
15	Syarhil Qur'an	Parhan Arafat Lubis	III	2012	Ka. Tapsel	Kec. Arse
16	Fahmil Qur'an	Jamaluddin Ghani	III	2012	Ka. Tapsel	Kec. Arse
17	Fahmil Qur'an	Jaya Ahmad	III	2012	Ka. Tapsel	Kec. Arse

18	Lughoh Ulya PA	Martua Hrp	II	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
19	Hadist Wustho PA	Khoirul Iman	I	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
20	Fiqih Ulya PA	Tarmizi Taher	III	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
21	Hadist Wustho PA	Alwi Azhari	II	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
22	Fiqih Wustho PA	Ahmad Sholeh	II	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
No	Bidang	Nama	Juara	Tahun	Tingkat	Tempat
23	Tafsir Wustho PA	Henri Sutia	I	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
24	Tafsir Ulya PA	Adam Malik Dalimunthe	I	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
25	Tafsir Ulya PA	Syahrul	II	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
26	Lughoh Wustho PA	Ali Amsyah	III	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
27	Lughoh Ulya PA	Hendri	III	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
28	Fiqih Ulya PA	Muas Pulungan	I	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
29	Fiqih Wustho PA	Nanda Rizal	I	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
30	Fiqih Wustho PI	Indah Permata Sari	I	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
31	Hadist Ulya PI	Hoddinan	III	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
32	Hadist Whustho PI	Nur Hamidah Sari	II	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
33	Hadist Ulya PI	Eliya Syafitri	II	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
34	Hadist Wustho PI	Mutiah Hasanah	III	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
35	Lughoh Wustho PI	Nuraini Srg	III	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
36	Lughoh Wustho PI	Mutiah Khairani	I	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
37	Lughoh Ulya PI	Nur Saidah Hrp	III	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
38	Tafsir Ulya PI	Sarifah	I	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru

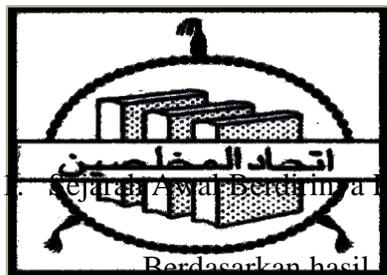
39	Tafsir Whustho	Angga Juli	III	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
40	Fahmil Qur'an	Abdul Yahya Hidayat	I	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
41	Fahmil Qur'an	Mhd. Fadly Srg	I	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
42	Mujawaad Tk. Anak2	Abdul Halim Btr	II	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
43	Hifzil Qur'an 5 Juz PA	Mhd.Amsar	I	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
44	Hifzil Qur'an 5 Juz PI	Siti Harfah	III	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
45	Hifzil Qur'an 1 Juz PI	Nurelisa Nst	III	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
46	Khattil Qur'an Hiasan PA	Panda Tua Pohan	III	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
No	Bidang	Nama	Juara	Tahun	Tingkat	Tempat
47	Khattil Qur'an Hiasan PI	Aminah Yunita	II	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
48	Syarhil Qur'an	Rahmad	I	2013	Ka. Tapsel	Kec. B toru
49	Science Competition	Indah Permata Sari		2013	SE-Sumut	MAN 2 PSP
50	Science Competition	Panda Tua Pohan		2013	SE-Sumut	MAN 2 PSP
51	Mujawaad Dewasa PA	Alwin Lubis	III	2013	Kec. BT.Angkola	Kec. BT Angkola
52	Fahmil Qur'an	Mhd.Fadli	I	2013	Kec. BT.Angkola	Kec. BT Angkola
53	Fahmil Qur'an	Rahmat Habib Srg	I	2013	Kec. BT.Angkola	Kec. BT Angkola
54	Fahmil Qur'an	Abdul Yahya Hidayat	I	2013	Kec. BT.Angkola	Kec. BT Angkola
55	Hifzil Qur'an 1 Juz PA	Ari Karya	I	2013	Kec. BT.Angkola	Kec. BT Angkola
56	Hifzil Qur'an 1 Juz PA	Abdul Khoir	II	2013	Kec. BT.Angkola	Kec. BT Angkola

57	Hifzil Qur'an 1 Juz PI	Nurelisa Nst	I	2013	Kec. BT.Angk ola	Kec. BT Angkola
58	Hifzil Qur'an 1 Juz PI	Roihatul Jannah	II	2013	Kec. BT.Angk ola	Kec. BT Angkola
59	Hifzil Qur'an 1 Juz PI	Fatimah	III	2013	Kec. BT.Angk ola	Kec. BT Angkola
60	Syarhil Qur'an	Rahmad Lubis	II	2013	Kec. BT.Angk ola	Kec. BT Angkola
61	Syarhil Qur'an	Mhd. Rizal	II	2013	Kec. BT.Angk ola	Kec. BT Angkola
62	Fiqih Ulya PA	Henri Sutia	III	2015	Ka. Tapsel	Kec. BT Toru
63	Fiqih Ulya PA	Ahmad Sholih	II	2015	Ka. Tapsel	Kec. BT Toru
64	Fiqih Ulya PI	Indah Permata Sari	II	2015	Ka. Tapsel	Kec. BT Toru
No	Bidang	Nama	Juara	Tahun	Tingkat	Tempat
65	Hadist Wusho PI	Milawati Simamora	I	2015	Ka. Tapsel	Kec. BT Toru
66	Hadist Wustho PA	Dai Parulina	II	2015	Ka. Tapsel	Kec. BT Toru
67	Hadist Ulya PA	Syahril Ramadhan	III	2015	Ka. Tapsel	Kec. BT Toru
68	Lhughoh Ulya PI	Mutiah Khairani	II	2015	Ka. Tapsel	Kec. BT Toru
69	Lhughoh Ulya PA	Iyan Ansyari	I	2015	Ka. Tapsel	Kec. BT Toru
70	Tafsir Wustho PA	Syaipul Rahmat	II	2015	Ka. Tapsel	Kec. BT Toru

71	Tafsir Whustho PA	Mahmul Aziz Rambe	III	2015	Ka. Tapsel	Kec. BT Toru
72	Khattil Kontemporer	Yasmin Hrp	III	2015	Ka. Tapsel	Kec. BT Toru
73	Khattil Tulisan	Syarif Hasyim	III	2015	Ka. Tapsel	Kec. BT Toru
74	Fahmil Qur'an	Alwi Azhari Hrp	III	2015	Ka. Tapsel	Kec. BT Toru
75	Fahmil Qur'an	David Setiadi	III	2015	Ka. Tapsel	Kec. BT Toru

SUMBER DATA: Brosur Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading. Tahun Ajaran 2015-2016.

B. Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga



مَعَهْدُ اِتِّحَادِ الْمُخْلِصِينَ

Sejarah Awal Berdirinya Pesantren It-Tihadul Mukhlisin Hutatonga

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dengan Bapak pimpinan pesantren It-Tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga, yaitu Buya H. Ali Umri Batubara, S.Pd.I Beliau mengatakan bahwa awal berdirinya pesantren ini dimulai dari permasalahan guru-guru yang ada di pesantren Babus Salam yaitu terjadi yang namanya perpecahan sehingga menyebabkan guru yang satu dengan yang lain, pun di pecat dan di berhentikan termasuk juga beliau (pimpinan pesantren It-Tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga). Maka dengan

alasan tersebut beliau dan tujuh yang lainnya berminat mendirikan pesantren tersebut. Adapun ke tujuh orang itu adalah: Ridwan Pulungan, H. Ali Hasanuddin Tanjung Lc, Makbadil Juham Nasution, Iqbal Hayat Nasution, Zul Fikri, Ali Hasan, dan Muhammad Parhat. Berdiri pada tahun 2012.⁶

2. Visi Dan Misi Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga

a. Visi Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga

Menjadikan Siswa/Siswi yang tidak hanya cerdas secara akal dan pikiran tetapi juga cerdas emosional dan spiritual

b. MISI

- 1) Menghasilkan siswa/siswi yang mandiri
- 2) Mencapai pendidikan yang bermutu dan berakhlak mulia
- 3) Mencapai siswa/siswi menguasai teknologi serta cinta terhadap agama dan tanah airnya⁷

3. Program Kerja Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga

⁶Ali Umri Batubara, Mudir Pesantren, *Wawancara*, Di Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin, 03 Maret 2016

⁷*Dokumentasi*, Profil Pesantren Tentang Visi Misi Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Manahan Siregar,⁸ sebagai guru PAI tentang program kerja yang ada di pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga adalah sebagai berikut:

- a. Program Bahasa Arab
- b. Program Bahasa Inggris
- c. Program SKB-3 Menteri Tingkat Tsanawiyah
- d. Program SKB-3 Menteri Tingkat Aliyah

4. Data Jumlah Tenaga Pendidik Dan Peserta Didik Di Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga

Adapun hasil dokumentasi yang peneliti lihat tentang jumlah tenaga pendidik dan peserta didik di pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga pada tahun 2015/2016, adalah sebagaimana yang tercantum di bawah ini:

Tabel IX
Jumlah Tenaga Pendidik Dan Peserta Didik

No	Jumlah Tenaga Pendidik		Jumlah Peserta Didik	
	Lk	Pr	Lk	Pr
1	18	16	117	103
Jumlah	34		220	

5. Fasilitas di Pesantren It-Tihadul AL-Mukhlisin Hutatonga

⁸Manahan Siregar, Guru Pai, *Wawancara*, Di Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga, 03 Maret 2016.

Adapun fasilitas yang terdapat di pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga yaitu sebagaimana yang tercantum di bawah ini:

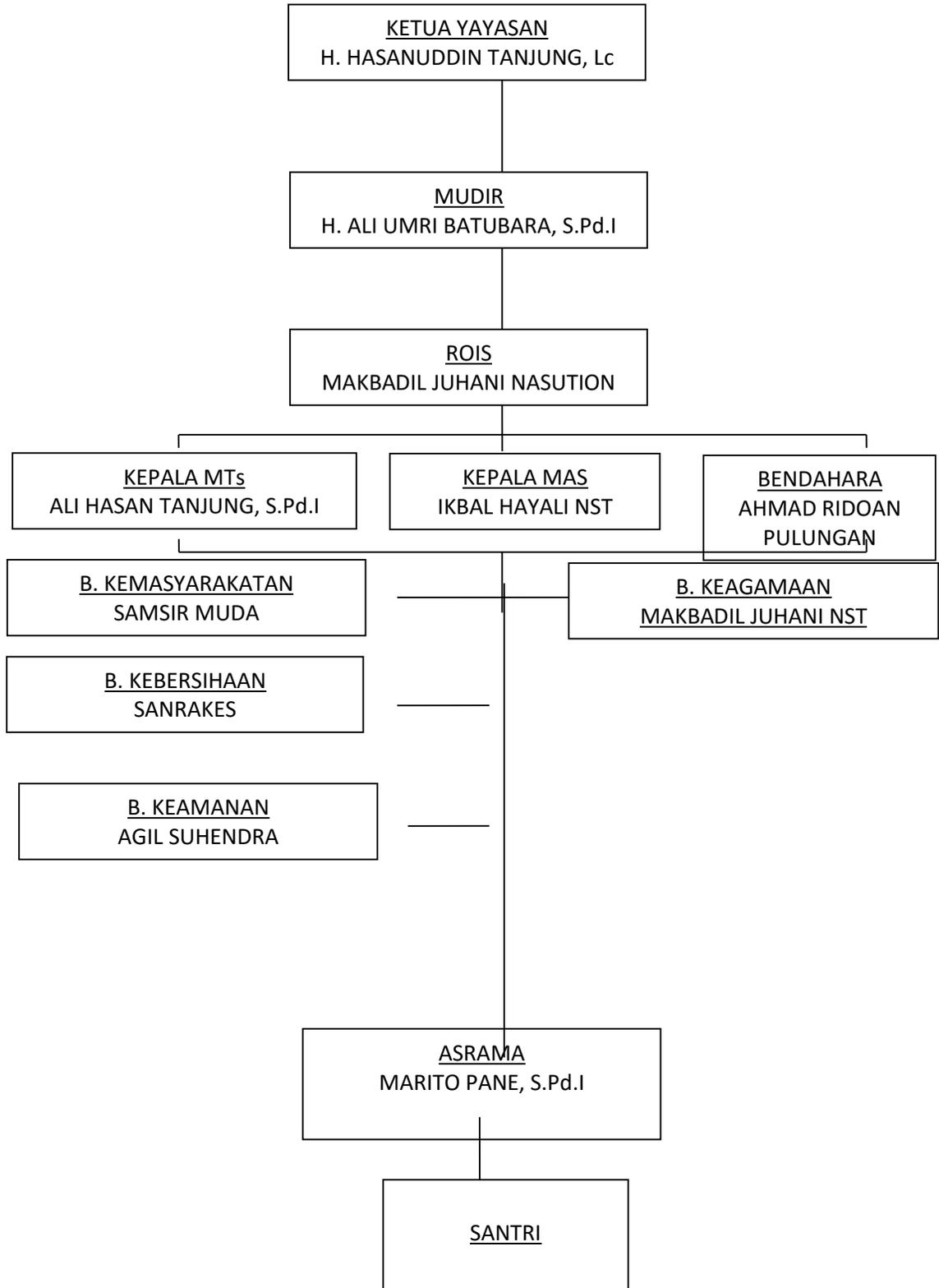
Tabel IX
Fasilitas Di Pesantren

No	Nama Fasilitas	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit) Baik
1	Ruang Kelas	3
2	Ruang Guru	1
3	Musollah	1
4	Rumah Buya	1
5	Asrama Putra	1
6	Asrama Putri	1
7	Kantin	1
8	Toilet Guru	1
9	Toilet Santri	1

6. Struktur Organisasi Yayasan Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga

Struktur Organisasi Pesanten It'tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga

T.A 2015-2016



BAB V

DINAMIKA PESANTREN TRADISIONAL DI TAPANULI SELATAN

A. Kondisi Pendidik Di Pesantren Tradisional Tapanuli Selatan

1. Pendidik di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading

Sebagaimana diketahui pendidik adalah salah satu faktor penentu keberhasilan di dalam suatu lembaga pendidikan, khususnya di pesantren al-azhar bi'ibadillah islamic boarding school tahalak ujung gading. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, maka kualitas pendidik dalam penerimaan calon tenaga pengajar harus pula diperhatikan, demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dari awal didirikannya pesantren tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Julham Daulay, tentang syarat penerimaan calon tenaga pendidik di pesantren, yang paling ditentukan itu adalah harus sehat jasmani, tamat pesantren (menguasai kitab kuning), taat terhadap aturan, dan S1.¹ Dari hasil dokumentasi yang peneliti lihat bahwa jumlah tenaga pendidik di pesantren untuk tahun ini adalah sebanyak 35 orang. Dari jumlah tenaga pendidik tersebut ada penambahan

¹Sulham Daulay, Kepala Tsanawiyah Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading, *Wawancara*, Di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading, 05 Maret 2016.

tenaga pendidik dalam 3 tahun terakhir, sebagaimana dicantumkan di bawah berikut ini:

Tabel XI
Jumlah Tenaga Pendidik

No	Tahun Ajaran	Jumlah Tenaga Pendidik
1	2012/2013	25 orang
2	2013/2014	28 orang
3	2014/2015	28 orang
4	2015/2016	35 orang

Dari tabel di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ada penambahan tenaga pendidik dalam 3 tahun terakhir ini yaitu sebagai berikut:

Tabel XII
Penambahan Tenaga Pendidik

No	Tahun Ajaran	Penambahan Tenaga Pendidik
1	2012/2013	-
2	2013/2014	3
3	2014/2015	-
4	2015/2016	8

Dari tabel di atas menunjukkan mulai tahun ajaran 2012/2013 sampai tahun ajaran 2015/2016 selalu mengalami pertambahan jumlah tenaga pendidik. Pada tahun ajaran 2012/2013 jumlah tenaga pendidik sebanyak 25 orang. Pada tahun ajaran 2013/2014 jumlah tenaga pendidik sebanyak 28

orang dengan 3 pertambahan tenaga pendidik. Dan pada tahun 2014/2015 jumlah tenaga pendidik sebanyak 28 orang, pada tahun ini jumlah penambahan tenaga pendidik tidak ada, sementara pada tahun 2015/2016 jumlah tenaga pendidik sebanyak 35 orang dengan penambahan terakhir ini adalah sebanyak 35 orang, dengan penambahan 8 tenaga pendidik dari tahun ajaran 2014/2015.

Dari Penambahan tenaga pendidik dalam 3 tahun terakhir, Ustadz dan Ummi masih ada kualitas pendidikannya hanya tamat pesantren (sederajat), meskipun sebagian Ustadz dan Ummi sudah memiliki gelar akademik. Sebagaimana dicantumkan di bawah ini:

Tabel XIII
Jumlah Tenaga Pendidik Yang Memiliki Gelar Akademik
Dan Tidak Memiliki Gelar Akademik

No	Tahun Ajaran	Memiliki Gelar Akademik		Tidak Memiliki Gelar Akademik	
		Ustadz	Ummi	Ustadz	Ummi
1	2012/2013	11	10	4	-
2	2013/2014	11	15	2	-
3	2014/2015	11	15	2	-
4	2015/2016	13	14	4	2

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik yang memiliki gelar akademik dari ustadz pada tahun 2012/2013 sebanyak 11 orang, sementara yang tidak memiliki gelar akademik sebanyak 4 orang, sedangkan tenaga pendidik perempuan yang memiliki gelar akademik sebanyak 10 orang, sementara yang tidak memiliki gelar akademik tidak ada. Pada tahun 2013/2014 jumlah tenaga pendidik yang memiliki gelar akademik dari ustadz sebanyak 11

orang, sementara yang tidak memiliki gelar akademik sebanyak 2 orang, sedangkan tenaga pendidik perempuan yang memiliki gelar akademik sebanyak 15 orang, sementara yang tidak memiliki gelar akademik tidak ada. Untuk tahun 2014/2015 jumlah tenaga pendidik dari ustadz dan ummi yang memiliki gelar akademik dan yang tidak memiliki gelar akademik sama dengan tahun sebelumnya. Adapun jumlah tenaga pendidik pada tahun 2015/2016 dari ustadz yang memiliki gelar akademik sebanyak 13 orang, yang tidak memiliki gelar akademik sebanyak 4 orang, sedangkan dari tenaga pendidik perempuan yang sudah memiliki gelar akademik sebanyak 14 orang, yang tidak memiliki gelar akademik sebanyak 2 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa penambahan jumlah tenaga pendidik yang memiliki gelar akademik dari tahun ke tahun selalu bertambah.

Untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan Ustadz dan Ummi di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Ujung Gading Tahalak. Dalam 3 tahun terakhir ada beberapa pelatihan dan bimbingan yaitu sebagai berikut:

**Tabel XIV
Pelatihan Dan Bimbingan**

No	Nama Pelatihan	Tempat	Tahun	Jumlah peserta
1	PLPG (Pembinaan Dan Pelatihan Profesi Guru)	Medan	2013	4

2	Pelatihan Khusus Tahfidz	Padangsimpuan	2013	5
3	Seminar Da'i	Padangsidimpuan	2011	3
4	Kurikulum 2013	Medan	2013	5
5	Bimbingan dan Teknologi	Medan	2013	5

Dengan adanya pelatihan dan bimbingan tersebut akan membuat kemampuan mengajar dari Ustadz dan Ummi akan lebih meningkat. Dan dengan hal ini yang menjadi salah satu pendorong untuk memajukan pesantren. Pelatihan-pelatihan ini dilakukan demi perkembangan pesantren untuk kedepannya.²

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan santri Bihamdi Siregar dan Paisal Pulungan tentang kompetensi pendidik dalam mengajar, kedua santri tersebut mengatakan bahwa kompetensi yang dimiliki pendidik adalah bagus, alasannya setiap kali pendidik dalam mengajar sudah mampu untuk memberikan/menjelaskan materi tersebut dengan tidak mengalami kesulitan, dan dalam proses pembelajaran pendidik sangat pandai untuk mengelola ruangan.³

²*Dokumentasi*, Profil Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading Tentang Jumlah Tenaga Pendidik, 05 Maret 2016.

³Bihamdi Siregar Dan Paisal Pulungan, Santri Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading, Wawancara, Di Asrama Santri, 05 Marat 2016.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Maraganti Nasution, tentang kesejahteraan yang didapat oleh tenaga pendidik dalam satu bulan, dua bulan, dan tiga bulan sekali, baik dari pesantren maupun dari kemenag, itu dilihat dari lamanya mengajar, jabatan, dan jumlah per jam yang dimiliki. Misalnya untuk pendidik yang jabatannya sebagai wali kelas akan mendapat kesejahteraan senilai 25.000 per jam, sementara yang tidak wali kelas maka kesejahteraan yang diperoleh adalah di bawah wali kelas yaitu senilai 23.000 per jam pelajaran. Sedangkan gaji bagi guru yang memiliki tugas tambahan misalnya pelatihan, maka kesejahteraan akan diperoleh yaitu senilai 1.000.000 per tahun. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa kesejahteraan ini sudah ditetapkan dari awal didirikannya pesantren sampai saat ini⁴.

2. Pendidik Di Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga

Di dalam lembaga pendidikan selalu ada unsur-unsur pendukung demi mencapai tujuan yang akan diinginkan oleh lembaga itu sendiri, contohnya saja di lembaga pendidikan pesantren itu harus memiliki pendidik, Karena tanpa ada pendidik maka tujuan yang akan diinginkan tidak akan bisa didapatkan atau dicapai. Panggilan untuk Pendidik di pesantren It-Tihadul Al-Mukhlisin dari

⁴Maraganti Nasution, Guru Pai Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading. Wawancara, Di Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading, 05 Maret 2016.

santri adalah Buya, Ustadz untuk laki-laki sedangkan untuk perempuan panggilannya adalah Ummi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan H. Ali Umri Batubara S.Pd,I. sebagai Pimpinan pesantren It-Tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga tentang kualitas pendidik supaya bisa menjadi tenaga pengajar di pesantren. Beliau mengatakan harus memperhatikan syarat-syarat yaitu: memiliki gelar akademik atau minimal S1, patuh terhadap peraturan pesantren, memiliki ilmu kepesantrenan contoh bisa baca kitab kuning. Sistem penerimaan tenaga pendidik ini sudah diterapkan sejak awal didirikannya pesantren dan itu masih berlaku sampai saat ini. Dengan sistem seperti ini akan membuat pesantren akan lebih mudah untuk maju atau berkembang.⁵

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Halif Ahmad Siregar, petugas TU (Tata Usaha) tentang jumlah pendidik pada tahun ini, beliau mengatakan bahwa jumlah pendidik pada tahun ini sebanyak 33 orang. Sebagaimana yang tercantum di bawah ini.

Tabel XV
Jumlah Tenaga Pendidik

NO	TENAGA PENDIDIK		JUMLAH
	LK	PR	
1	13	17	33

⁵Ali Umri Batubara, Pimpinan Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin, Wawancara, Di Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin, 03 Maret 2016.

Dari tabel di atas bahwa jumlah pendidik di pesantren It-Tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga sebanyak 33 orang, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 17 perempuan.⁶ Dari jumlah tersebut sebagian pendidik kualitas pendidikannya hanya tamat sarjana, dan yang lainnya tamat pesantren (sederajat). Sebagaimana yang tercantum di bawah ini:

Tabel XVI
Jumlah Tenaga Pendidik Yang Memiliki Gelar Akademik
Dan Tidak Memiliki Gela Akademik

No	Tahun Ajaran	Memiliki Gelar Akademik		Tidak Memiliki Gelar Akademik	
		Ustadz	Ummi	Ustadz	Ummi
1	2015/2016	3	11	10	6

Dari tabel yang ada di atas, bahwa jumlah pendidik pada tahun 2015/2016 yang memiliki gelar akademik untuk ustadz sebanyak 3 orang dan yang tidak memiliki gelar akademik sebanyak 10 orang. Sementara untuk ummi yang memiliki gelar akademik sebanyak 13 orang dan yang tidak memiliki gelar akademik sebanyak 6 orang.

Adapun jumlah pendidik di pesantren It-Tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga dalam dua tahun terakhir ini adalah sebagaimana yang tercantum di bawah berikut:

Tabel XVII
Jumlah Tenaga Pendidik

No	Tahun Ajaran	Jumlah Tenaga Pendidik
1	2013/2014	20 orang

⁶Halif Ahmad Siregar, Petugas TU (Tata Usaha) Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin, *Wawancara*, Di Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin, 03 Maret 2016.

2	2014/2015	20 orang
3	2015/2016	33 orang

Berdasarkan tabel di atas adapun jumlah tenaga pendidik untuk 2 tahun terakhir dari tahun 2013/2014 jumlah pendidik sebanyak 20 orang dan tahun 2014/2015 jumlah pendidik sebanyak 20 orang. Dari tabel tersebut ditarik kesimpulan bahwa penambahan jumlah tenaga pendidik terjadi pada tahun 2014/2015 ke tahun 2015/2016 yaitu sebanyak 13 orang, dari 20 orang menjadi 33 orang.

Adapun jumlah tenaga pendidik dari 2 tahun terakhir, jumlah tenaga pendidik masih ada yang kualitas pendidikannya memiliki gelar akademik dan tidak memiliki gelar akademik, sebagaimana yang tercantum di bawah ini:

Tabel XVIII
Jumlah Tenaga Pendidik Yang Memiliki Gelar Akademik
Dan Tidak Memiliki Gelar Akademik

No	Tahun Ajaran	Memiliki Gelar Akademik		Tidak Memiliki Gelar Akademik	
		Ustadz	Ummi	Ustadz	Ummi
1	2013/2014	3	7	9	1
2	2014/2015	3	7	9	1
3	2015/2016	3	10	13	5

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik yang memiliki gelar akademik dari tahun 2013/2014 sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 3 ustadz dan 7 ummi, dan yang tidak memiliki gelar akademik sebanyak 10 orang yang terdiri dari 9 ustadz dan 1 ummi. Pada tahun 2014/2015 jumlah pendidik yang memiliki gelar akademik dan yang tidak memiliki gelar

akademik adalah sama dengan tahun sebelumnya. Adapun pada tahun 2015/2016 bahwa jumlah tenaga pendidik yang memiliki gelar akademik sebanyak 13 orang yang terdiri dari 3 ustadz dan 10 ummi, sedangkan jumlah tenaga pendidik yang tidak memiliki gelar akademik sebanyak 18 orang yang terdiri dari 13 ustadz dan 5 ummi. Dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2014/2015 ke tahun 2015/2016 jumlah tenaga pendidik yang memiliki gelar akademik bertambah menjadi 13 orang yaitu 3 ustadz dan 10 ummi, dan yang tidak memiliki gelar akademik 16 orang yang terdiri dari 13 ustadz dan 3 ummi.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Halif Ahmad Siregar S.Pd,I. tentang kesejahteraan yang diterima pendidik tiap bulannya. Beliau mengatakan kesejahteraan yang diterima adalah 250.000 per bulan untuk 1 dan 2 tahun terakhir, akan tetapi pada tahun ini jumlah kesejahteraan yang diperoleh sebanyak 300.000 per bulannya.⁸

A. Kondisi Peserta Didik Di Pesantren Tradisional Tapanuli Selatan

1. Peserta Didik Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading

Peserta didik di dalam lembaga pesantren itu biasanya memiliki ciri yang khas yaitu dengan sebutan santri dan santriyah. Akan tetapi penggunaan

⁷Dokumentasi,Profil Pesantren Tentang Jumlah Tenaga Pendidik Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin 16 April 2016.

⁸Halif Ahmad Siregar, Petugas Tu, *Wawancara*, Di Pesantren It'Tihadul Al-Mukhlisin 16 April 2016.

panggilan peserta didik juga disebutkan di dalam lokasi pesantren. Berdasarkan hasil dari dokumentasi yang peneliti lihat tentang jumlah santri-santriyah pada tahun ini sebanyak 498 santri. Sebagaimana yang tercantum di bawah ini:

Tabel XIX
Jumlah Santri

No	Jumlah Santri 2015/2016	Laki-Laki	Perempuan
1	593	332	261

Dari tabel di atas nampak jelas bahwa jumlah santri pada tahun ini sebanyak 593 orang, yang terdiri dari 332 laki-laki dan 261 perempuan. Adapun jumlah santri untuk 1 tahun terakhir adalah sebanyak 489 orang, sebagaimana yang tercantum di bawah ini:

Tabel XX
Jumlah Santri

No	Jumlah Santri	Tahun Ajaran	Laki-Laki	Perempuan
1	498	2014/2015	240	253
2	593	2015/2016	332	261

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa jumlah santri berkembang dari tahun 2014/2015 ke tahun 2015/2016 dari jumlah santri 498 ke 593, dengan jumlah penambahan 95 santri.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Maraganti Nasution sebagai guru PAI tentang sistem penerimaan calon santri yang diadakan di pesantren ini adalah dilakukan dengan tes, yaitu tes membaca Al-Qur'an, wawancara dan tes ilmu umum. Dan sistem penerimaan calon santri

⁹Dokumentasi, Profil Pesantren Tentang Jumlah Santri-Santriyah 15 Maret 2016.

ini dilaksanakan sejak awal didirikannya pesantren ini. Dan itu masih berlaku sampai saat ini.¹⁰

Adapun Hasil wawancara dengan Bihamdi Siregar yang mendorong (memotivasi) santri untuk masuk ke pesantren yaitu: ingin membahagiakan orang tua, karena ingin memperdalam ajaran Islam, mengembangkan bakat, ingin hidup mandiri, bisa makan bersama, tertarik dengan bahasa arab, alasan santri mengatakan seperti itu bahwa di dalam pesantren itu sangat banyak pengalaman didapatkan.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bihamdi Siregar dan Paisal Pulungan santri kelas XII tentang berapa biaya yang di keluarkan setiap bulannya, kedua santri mengatakan itu di lihat dari berbagai segi misalnya: untuk SPP itu adalah 45.000 per bulan, asrama dan uang makan itu adalah 450.000 per bulan, uang kas 1.000 per minggu.¹²

2. Peserta Didik Di Pesantren It-Tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan santri Addad Alwi Dalimunthe dan Muhammad Siddiq Batubara tentang sistem penerimaan santri di pesantren It-Tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga yaitu melalui tes tulisan, tes lisan serta wawancara. Akan tetapi yang paling ditekankan adalah santri harus

¹⁰Maraganti Nasution, Guru PAI Di Pesantren, *Wawancara*, Di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, 05 Maret 2016.

¹¹Bihamdi Siregar, Santri Kelas VI Di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, *Wawancara*, Di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, 05 Maret 2016.

¹²Bihamdi Siregar Dan Paisal Pulungan, Santri Kelas VI di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, *Wawancara*, Di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, 05 Maret 2016.

bisa membaca Al-Qur'an sehingga nantinya dalam proses pembelajaran tidak membuat santri kewalahan dan sulit beradaptasi. Sistem penerimaan santri ini diadakan sejak awal didirikannya pesantren ini.¹³

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lihat bahwa jumlah peserta didik untuk tahun ini sebanyak 220 orang, dan jumlah santri saat 2 tahun terakhir sebagaimana yang tercantum di bawah ini:

Tabel XXI
Jumlah Santri

No	Jumlah Santri	Tahun Ajaran	Laki-Laki	Perempuan
1	99	2013/2014	67	32
2	26	2014/2015	12	14
3	220	2015/2016	117	103

Dari tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa jumlah santri dari tahun 2013/2014 ke tahun 2014/2015 mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2015/2016 jumlah santri kembali meningkat dari tahun 2014/2015 dengan jumlah yang drastis dari 26 menjadi 220 orang.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Manahan Siregar S.Pd.I. Tentang biaya yang dikeluarkan/dikenakan untuk santri tiap bulannya, beliau mengatakan itu dilihat dari berbagai segi, di antaranya Uang Asrama, dan SPP. Untuk uang asrama santri dikenakan 400.000 Per bulannya, sementara uang SPP santri dikenakan 45.000 Per

¹³Addad Alwi Dalimunthe Dan Muhammad Siddiq Batubara, Santri Kelas X Di Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin, *Wawancara*, Di Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin, 03 Maret 2016.

¹⁴*Dokumentasi*, Profil Pesantren Tentang Jumlah Santri Pesantren It'tihadul Al Mukhlisin, 05 Maret 2015

bulannya. Dan biaya yang dikeluarkan tersebut sama juga dengan tahun-tahun sebelumnya.¹⁵

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Muhammad Siddiq Batubara dan Addad Alwi Dalimunthe sebagai santri kelas X MTS di pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin, hal yang mendorong santri untuk masuk ke pesantren ke dua santri memberi jawaban hampir sama di antaranya, ingin membahagiakan orang tua, ingin memperdalam ajaran Islam, ingin cari pengalaman, dan biar terhindar dari kejahatan.¹⁶

B. Penggunaan Metode Pembelajaran Di Pesantren Tradisional Tapanuli Selatan

1. Metode Pembelajaran Di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Maraganti Nasution S.Pd,I. Guru PAI tentang penggunaan metode yang beliau gunakan saat proses mengajar, beliau mengatakan bahwa metode yang beliau gunakan adalah metode yang bervariasi misalnya: dalam bidang study Tahfiz Qur'an beliau menggunakan metode penyeteran ayat per minggunya yang dilaksanakan saat proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran contohnya saat habis sholat subuh, di dalam asrama, dan di waktu-waktu tertentu. Beliau juga menggunakan berbagai jenis metode, beliau hanya berpatokan terhadap

¹⁵Manahan Siregar, Guru Pai Di Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin, *Wawancara*, Di Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin, 03 Maret 2016.

¹⁶Addad Alwi Siregar Dan Muhammad Siddiq Dalimunthe, *Of..Cit.* 03 Maret 2016.

materi yang sedang beliau bahas. Penggunaan metode ini beliau laksanakan sejak awal beliau masuk ke pesantren sampai saat ini.¹⁷

Sedangkan hasil dari dokumentasi yang peneliti lihat tentang penggunaan metode pembelajaran, dalam bentuk RPP (Rencana Proses Pembelajaran) yang peneliti lihat, bahwa penggunaan metode pembelajaran guru di pesantren ini adalah bervariasi, misalnya metode diskusi, latihan, mengartikan (mendobit) lalu menjelaskannya, perumpamaan, ceramah dan lain-lain sesuai dengan materi yang sedang di bawakan. Dan juga tidak meninggalkan metode yang lama.

2. Metode Pembelajaran Di Pesantren It-Tihadul Al-Mukhlisinin Hutatonga

Salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan dari suatu pembelajaran adalah metode, karena tanpa adanya metode maka tujuan yang akan diinginkan tidak akan tercapai. Maka setiap pendidik harus memiliki metode yang baik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Halif Ahmad Siregar S.Pd,I. Petugas TU (Tata Usaha), sekaligus guru bidang study Matematika, tentang penggunaan metode pembelajaran, beliau mengatakan bahwa metode yang di gunakan pendidik adalah metode yang bervariasi, dan

¹⁷Maraganti Nasutioan, Guru Pai Di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, *Wawancara*, Di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, 05 Maret 2016.

dalam penggunaan metode ini sudah di terapkan sejak awal di bukannya pesantren ini.¹⁸

Hasil wawancara yang Peneliti lakukan dengan bapak Manahan Siregar S.Pd,I sebagai guru PAI, bagaimana penggunaan metode pembelajaran yang di lakukan di pesantren It'tihadul al-Mukhlisin, beliau menyebutkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang di gunakan guru adalah metode yang bervariasi.¹⁹

Adapun hasil dari observasi yang peneliti adakan terhadap pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran saat berlangsungnya proses pembelajaran adalah menggunakan metode yang bervariasi, di antaranya: menyenangkan, menarik, diskusi, ceramah, latihan, ulangan, mendobit (mengartikan), hafalan, teladan, qisah, dan lain sebagainya. Tanpa meninggalkan metode yang lama.²⁰

C. Ketersediaan Fasilitas Di Pesantren Tradisional Tapanuli Selatan

1. Ketersediaan Fasilitas Di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading.

Fasilitas merupakan salah satu faktor untuk mempermudah dalam proses mencapai tujuan yang telah diterapkan, tanpa adanya fasilitas maka

¹⁸Halif Ahmad Siregar, Guru Di Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin, *Wawancara*, Di Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin, 03 Maret 2016.

¹⁹Manahan Siregar, Guru Pai Di Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin, *Wawancara*, Di Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin, 03 Maret 2016.

²⁰*Observasi*, Penggunaan Metode Pembelajaran, Di Pesantren, Al-Azhar Bi'ibadillah, 03 Maret 2016.

dalam mencapai tujuan yang diinginkan akan mengalami hambatan dan hal ini akan berdampak terhadap pesantren. Maka adapun fasilitas yang ada di pesantren ini adalah sebagai berikut:

Tabel XXII
Fasilitas Di Pesantren

No	Nama Fasilitas	Jumlah Ruang Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Masjid	1		
2	Musollah	1		
3	Asrama Putra	1		
4	Asrama Putri	1		
5	Labolatorium Komputer	1		
6	Perpustakaan	1		
7	Ruang Belajar	12		
8	Penanggalan Tahun Islam	1		
9	Kantor Guru	2		
10	Lapangan Olah Raga (Bulu Tangkis, Takraw, Dan Futsall)	1		
11	Kantor TU	1		

Sumber Data: Brosur Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading. Tahun Ajaran 2015-2016.

Dari tabel di atas bahwa fasilitas yang ada di pesantren tersebut hanya sebagian kecil saja, ketersediaan fasilitas itu belum bisa untuk menutupi kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran, Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Miskasari Lubis S.Pd sebagai

petugas TU (Tata Usaha), tentang ketersediaan fasilitas di pesantren tersebut, beliau mengatakan bahwa ketersediaan fasilitas yang ada di pesantren dari awal didirikannya pesantren ini adalah hanya beberapa fasilitas, akan tetapi dengan berjalannya waktu maka fasilitas pada saat ini mulai memadai.²¹

Sementara hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa ketersediaan fasilitas yang ada di pesantren adalah dapat dikatakan sudah memadai. Alasannya karena fasilitas yang peneliti lihat sudah cukup untuk mendukung dalam proses pembelajaran²².

Adapun hasil dari dokumentasi yang peneliti lihat bahwa ketersediaan fasilitas yang ada di brosur pesantren tersebut sangat mendukung. Akan tetapi dalam melengkapi fasilitas tersebut untuk dapat mengembangkan pesantren tersebut, maka dalam hal ini proses pembangunan fasilitas di pesantren masih dalam proses.²³

2. Ketersediaan Fasilitas Di Pesantren It-Tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga

Untuk mempermudah tercapainya tujuan dari proses pembelajaran maka harus di lengkapi pula fasilitas yang memadai. Karena tanpa adanya fasilitas maka tujuan yang akan di inginkan tidak akan berjalan dengan mudah. Maka adapun fasilitas yang ada di pesantren It-Tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga bisa di lihat pada tabel berikut

²¹Miskasari Lubis, Petugas Tu, *Wawancara*, Di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, 05 Maret 2016.

²²*Observasi*, Ketersediaan Fasilitas Di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, 05 Maret 2016.

²³*Dokumentasi*, Ketersediaan Fasilitas Di Pesantren al-Azhar Bi'ibadillah, 05 Maret 2016.

Tabel XIX
Fasilitas Di Pesantren

No	Nama Fasilitas	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3	2	
2	Ruang Guru	2		
3	Musollah	1		
4	Rumah Buya	1		
5	Asrama Putra	1		
6	Asrama Putri	1		
7	Kantin	1		
8	Toilet Guru	1		
9	Toilet Siswa	1		

Sumber data: Sttistik Kantor Pesantren It-Tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga Tahun Ajaran. 2015-2016.

Berdasarkan tabel di atas bahwa ketersediaan fasilitas di pesantren It-Tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga, untuk saat ini dapat dikatakan sangat memperhatikan karena pesantren baru beberapa tahun berdirinya maka fasilitas yang ada baru hanya sebagian kecil.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Halif Ahmad Siregar S.Pd,I tentang ketersediaan fasilitas yang ada di pesantren ini, beliau mengatakan bahwa ketersediaan fasilitas di pesantren ini di awal didirikannya pesantren ini hanya sebagian kecil saja. Tetapi dengan beberapa tahun sudah didirikannya pesantren ini ketersediaan dari fasilitas mulai

bertambah, dan sampai saat ini ketersediaan fasilitas masih belum memadai, alasannya karena pesantren ini baru beberapa tahun dididirikan.²⁴

Sementara hasil dari observasi yang peneliti adakan terhadap ketersediaan fasilitas yang ada di pesantren tersebut hanya beberapa saja, di antaranya: ruang belajar, musollah, kantin, rumah buya, asrama putra, dan semua fasilitas tersebut masih kurang sempurna dan masih dalam penyempurnaan.²⁵

²⁴Halif Ahmad Siregar, Guru Pai., Wawancara, Di Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin, 03 Maret 2016.

²⁵*Observasi*, Ketersediaan Fasilitas Di Pesantren Di Al-Azhar Bi;Ibadillah, 05 Maret 2016.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data dan hasil penelitian pembahasan yang di laksanakan penulis, tentang dinamika pesantren tradisional di Tapanuli Selatan, maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi pendidik di pesantren Tradisional Tapanuli Selatan. Khususnya di pesantren Al-Azhar Bi'Ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading dan Pesantren It-Tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga. Adalah dinyatakan berkembang. Karena dari berbagai segi: misalnya jumlah pendidik dari tahun ke tahun selalu meningkat.
2. Kondisi peserta didik di pesantren Tradisional Tapanuli Selatan. Khususnya di pesantren Al-Azhar Bi'Ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading dan pesantren It-Tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga. Dinyatakan mengalami perkembangan baik dari segi, jumlah peserta didik yang mendaftar dari tahun ke tahun.
3. Penggunaan metode pembelajaran di pesantren tradisional tapanuli selatan. Khususnya di pesantren Al-Azhar Bi'Ibadillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading dan pesantren It-Tihadul Al-Mukhlisin Htutatonga. Adalah sangat berkembang atau baik, Karena penggunaan metode yang di gunakan adalah bervariasi.
4. Ketersediaan fasilitas di pesantren Tradisional Tapanuli Selatan. Khususnya di pesantren Al-Azhar Bi'Ibadillaah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading dan pasantren It-Tihadul AL-Mukhlisin Hutatonga. Adalah belum memadai, karena

berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dan observasi yang saya adakan ketersediaan fasilitas hanya sebagian saja.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan/ kepala madrasah, pesantren Tradisional Tapanuli Selatan. Khususnya pesantren Al-Azhar Bi'Abdillah Islamic Boarding School Tahalak Ujung Gading dan pesantren It-Tihadul Al-Mukhlisin Hutatonga, supaya berupaya memberikan nasehat, dan motivasi kepada pendidik agar meningkatkan kerja dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik supaya pesantren tersebut semakin maju dan berkembang ke depannya.
2. Kepada guru PAI, untuk mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran supaya hasil yang di inginkan dapat tercapai.
3. Kepada peserta didik, agar lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar supaya pesantren bisa menghasilkan peserta didik yang memiliki kualitas baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan akhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Muin, dkk, *Pengembangan Budaya Pondok Pesantren*, Jakarta: Prasati, 2007.
- Ainah Faudi, *Gambaran Kompetensi Guru Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan: 2015.
- Aly Abdullah, *“Pendidikan Isalm Multicultural Di Pesantren”*, Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Assalam Surakarta, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Anas Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan” Kualitatif dan Kuantitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1991.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Daulay, Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka, 2004.
- , *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta; kencana, 2007.
- Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- , *“Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia”*, Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Pengembangan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Kanwil Kementrian Agama Tapanuli Selatan, *Data Pesantren*. 2016.
- Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Paskasarjana*, Jakarta: Raja Press, 2009.
- Ridlwan. “ *Mencari Tipologi Format Pendidikan Di Indonesia*”, *Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan, “ Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk Dan Penelitian Pengembangan”* , Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Kamiluddin Nasution
2. Nim : 12 310 0251
3. Fak/jur : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama
Islam-7
4. T/Tanggal Lahir : Padangsidempuan/ 26 Juni 2016
5. Alamat : Jln. Jend Sudirman Unte-Manis Padangsidempuan

B. PENDIDIKAN

1. Pada Tahun 2006 Tamat Sekolah Dasar Negeri 200402 Hutaimbaru
Padangsidempuan
2. Pada Tahun 2009 Tamat Sekolah Menengah Pertama Negeri 9
Hutaimbaru Padangsidempuan
3. Pada Tahun 2012 Tamat Sekolah Menengah Atas Negeri 6
Padangsidempuan
4. Pada Tahun 2012 Melanjutkan Perguruan Tinggi Di Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Padangsidempuan Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

C. Nama Orang Tua

1. Ayah : Hamdani Nasution
2. Ibu : Siti Ngolu Ritonga
3. Alamat : Jln. Jend Sudirman Unte-Manis Padangsidempuan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sarana dan Prasarana di Pesantren
2. Metode Yang dilakukan Guru di Pesantren

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Dengan Pimpinan Pesantren

1. Bagaimana sejarah berdirinya pesantren ini ?
2. Apakah visi dan misi pesantren ini ?
3. Bagaimana perkembangan kurikulum di pesantren ini ?
4. Berapa jumlah tenaga pengajar di pesantren ini ?
5. Bagaimana jenjang pendidikan guru di pesantren ini?
6. Berapa gaji guru setiap bulan?
7. Apakah tenaga pengajar di pesantren ini pernah mendapat tunjangan gaji ?
8. Berapa jumlah santri di Pesantren ini?
9. Bagaimana kriteria penerimaan santri baru di pesantren ini ?

B. Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI

- a. Apakah mata pelajaran yang di emban bapak/ibu di pesantren ini ?
- b. Bagaimana kualifikasi bapak/ibu selama menjadi tenaga pengajar di pesantren ini ?
- c. Pelatihan yang pernah diikuti bapak/ibu selama menjadi tenaga pengajar di pesantren ini ?
- d. Apakah bapak/ibu pernah mendapat tunjangan gaji di pesantren ini ?

C. Pedoman Wawancara Dengan Santri

1. Apa yang menjadi motivasi saudara sekolah di pesantren ?
2. Berapa biaya saudara setiap tahun ?

Lampiran III

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar I

Wawancara Dengan Pimpinan Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah



Gambar II

Wawancara Dengan Pimpinan Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah



Gambar III

Wawancara Dengan Pimpinan Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin



Gambar IV

Wawancara Dengan Tenaga Pendidik Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah



Gambar V

Wawancara Dengan Santri Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah



Gambar VI

Wawancara Dengan Santri Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin



Gambar VII

Observasi Saat Proses Pembelajaran Santri Pesantren Al-Azhar Bi'ibadilla



Gambar VIII

Observasi Saat Proses Pembelajaran Santri Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah



Gambar IX

Observasi Saat Proses Pembelajaran Santri Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin



Gambar X

Observasi Saat Proses Pembelajaran Santri Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin



Gambar XI
Dokumentasi Sarana Prasarana Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah



Gambar XII

Dokumentasi Sarana Prasarana Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah



Gambar XIII

Dokumentasi Sarana Prasarana Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah



Gambar XIV

Dokumentasi Sarana Prasarana Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah



Gambar XV

Dokumentasi Sarana Prasarana Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin



Gambar XVI

Dokumentasi Sarana Prasarana Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin



Gambar XVII

Dokumentasi Sarana Prasarana Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin



Gambar XVIII

Dokumentasi Sarana Prasarana Pesantren It'tihadul Al-Mukhlisin



Lamprian IV

HAL-HAL YANG HEBAT/UNGGUL YANG PENELITI LIHAT DI LOKASI PENELITIAN

1. Dari Pendidik di Pesantren Al-Azhar Bi'ibailah Isalmic Boarding School Tahalak Ujung Gading dan It'tihadul Al-Muhklisin Hutatonga.
 - a) Pendidik laki-laki di pesantren ini wajib memakai kain sarung dalam mengajar.
 - b) Pendidik laki laki wajib memakai peci atau lobe.
 - c) Pendidik perempuan wajib memakai pakaian muslimah dalam mengajar.
2. Dari Peserta Didik di Pesantren Al-Azhar Bi'ibailah Isalmic Boarding School Tahalak Ujung Gading dan It'tihadul Al-Muhklisin Hutatonga.
 - a) Peserta Didik laki laki di pesantren ini wajib memakai kain sarung dan dilengkapi dengan lobe serta memakai saroben.
 - b) Peserta Didik wajib Berasrama.
 - c) Peserta Didik mampu berbahasa Arab
 - d) Peserta Didik dalam proses pembelajaran di pesantren dipisah antara laki-laki dengan perempuan.
3. Dari Fasilitas di Pesantren Al-Azhar Bi'ibailah Isalmic Boarding School Tahalak Ujung Gading dan It'tihadul Al-Muhklisin Hutatonga.
 - a) Fasilitas yang ada di pesantren susunannya sangat indah.

Lampiran V

Jadwal Penelitian

1. 05 Maret 2016.
2. 03 Maret 2016.
3. 15 Maret 2016
4. 16 April 2016.



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E 4c.TL.00/3024/2015
 Hal : Mohon Bantuan Informasi
 Penyelesaian Skripsi.

Padangsidimpuan, 20 Desember 2015

Kepada
 Yth. Yayasan Pesantren Tradisional
 di
 Tapanuli Selatan

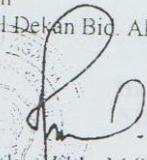
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Kamiluddin Nasution
 NIM : 123100251
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-7
 Alamat : Jl. Jend. Sudirman Untemans Padangsidimpuan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Dinamika Pesantren Tradisional di TAP - SEL". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik


 Dr. Lelya Maida, M.Si
 NIP. 19720920 200003 2 002



PERNYATAAN KESTERAPAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA SEBAGAI PEMBIMBING

YAYASAN PONDOK PESANTREN
MA'HAD AL-AZHAR BI'IBADILLAH
UJUNG GADING-TAHALAK BT. ANGKOLA TAP-SEL 22773



معهد الأزهريعبداللہ

Desa Tahalak Ujunggading Kecamatan Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan –Sumut.22773

Nomor : 45 /YPPM-AB/B/IV/2016 Tahalak Ujunggading, 15 April 2016
Hal : Balasan Riset

Kepada
Yth Bapak / Ibu
Wakil Dekan Akademik
Di
IAIN Padangsidimipuan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H.IRPAN AZHARI GULTOM, Lc**
Jabatan : Pimpinan Ma'had Al-Azhar Bi'ibadillah
Nama Madrasah : Ma'had Al-Azhar Bi'ibadillah
Alamat : Desa Tahalak Ujunggading, Kec. Batang Angkola

Menerangkan Bahwa :

Nama : **KAMILUDDIN NASUTION**
NIM : 123100251
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu ~~dan~~ Keguruan / ~~Pendidikan Agama Islam (PAI?)~~
Alamat : Jln. Jend.Sudirman Untemanis Padangsidimipuan.

Adalah benar telah melakukan penelitian di Ma'had Al-Azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujunggading. Untuk penyelesaian skripsi dengan judul “ **Dinamika Pesantren Tradisional di TAP-SEL**”

Demikian surat Balasan Riset ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tahalak Ujunggading 15 April 2016
Pimpinan Ma'had Al-Azhar Bi'ibadillah



H.IRPAN AZHARI GULTOM, Lc



YAYASAN ITTIHADUL MUKHLISHIN TAPANULI SELATAN

مَعَهَدُ اِتِّحَادِ الْمُخْلِصِيْنَ

JL. MANDAILING KM. 11 Kel. HT TONGA KEC. BATANG ANGKOLA KAB. TAPANULI SELATAN

HP : 0813 6271 2479 - 0813 7019 9489 Kode Pos : 22773

SURAT KETERANGAN

Nomor : 003/PPIM/YIMTS/IV/2016

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. ALI UMRI BATUBARA, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Pondok Pesantren (Mudir) Ittihadul Mukhlishin
Alamat : Tolang Jae

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : KAMILUDDIN NASUTION
NIM : 123100251
Fakultas/Jur. : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam (PDI)
Alamat : Jl. Jendral Sudirman, Unte Manis, Padangsidempuan
Judul Skripsi : "Dinamika Pesantren Tradisional Di Tapanuli Selatan"

adalah **benar telah mengadakan penelitian dan mengumpulkan informasi** yang dibutuhkan di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlishin sebagai bahan penyelesaian skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Hutatonga, 16 April 2016

Kepala Pondok Pesantren (Mudir)
Ittihadul Mukhlishin



H. ALI UMRI BATUBARA, S.Pd.I